

**PENERAPAN STRATEGI *THE LEARNING CELL*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 WULUHAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DIFAKHRIZANI LAILY PERTIWI

NIM : 084 141 094

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2018**

**PENERAPAN STRATEGI *THE LEARNING CELL*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 WULUHAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DIFAKHRIZANI LAILY PERTIWI

NIM : 084141094

Disetujui Pembimbing


As'ari, M.Pd.I., M.Ed

NIP.19760915 200501 1 004

**PENERAPAN STRATEGI *THE LEARNING CELL*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 WULUHAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 8 November 2018

Tim Penguji:

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd.

NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris



Siti Aminah, M.Pd.

NIP. 19870522 201503 1 005

Anggota :

1. As'ari, M.Pd.I., M.Ed.

()

2. H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd, Ph.D

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19710612 200604 1 001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah, „Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah (9):105)¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV J-ART,2004),203

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan :

1. Untuk bapakku (Sujono) dan ibuku (Umi Kulsum), terimakasih atas segala doa dan motivasinya yang kuat untukku agar aku bisa menjadi anak yang sukses di dunia maupun di akhirat, sekaligus sebagai penuntunmu untuk meraih surga-Nya
2. Untuk kedua Kakek dan kedua Nenekku tercinta, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar aku tetap semangat dalam menggapai cita-cita yang selama ini ku impikan
3. Untuk dosen pembimbingku sekaligus sahabat dan teman-temanku tercinta, terimakasih atas motivasi dan doanya yang sangat menginspirasi agar aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik sekaligus sebagai bekal di masa depan kelak

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua sehingga masih dalam keadaan sehat, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (SKRIPSI) dengan sungguh-sungguh. Tidak lupa junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana beliau juga telah menuntun kita dari masa kebodohan menuju masa yang telah banyak kemajuan menjadi untuk kita menjadi orang yang cerdas baik agama maupun umum.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik dan lancar jika tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari beberapa pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan kepada seluruh mahasiswa termasuk peneliti.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
4. Bapak As'ari, M,Pd.I M,Ed, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
5. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.

6. Bapak Alim Purnomosidi, S.Pd., Kepala selaku SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga sekolah.
7. Bapak Mulyadi, S.Pd., selaku guru PAI SMA Muhammadiyah , yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian dalam skripsi ini.
8. Bapak dan ibu guru SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat bermanfaat untuk penulis sebagai perbaikan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Semoga penulisan karya ilmiah (skripsi) ini bisa berguna dan dimanfaatkan selayaknya. *Aamiin ya Robbal 'alamin.*

Jember, September 2018

Difakhrizani Laily Pertiwi

NIM. 084141094

ABSTRAK

Difakhrizani Laily Pertiwi, 2018: “Penerapan strategi *The Learning Cell* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018”.

The Learning Cell adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana antar siswa saling memberikan pertanyaan dan jawaban secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar. Pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk didalamnya adalah memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan menggunakan *The Learning Cell* dalam upaya mengaktifkan pesertadidiknya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *The Learning Cell* pada pembelajaran PAI kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi *The Learning Cell* pada pembelajaran PAI kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *The Learning Cell* pada pembelajaran PAI kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018?

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan *The Learning Cell* meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penentuan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah, alokasi waktu, dan evaluasi pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi pelaksanaan tujuan pembelajaran, pelaksanaan materi pembelajaran. Pada peretemuan pertama *The Learning Cell* yakni materi qona’ah dan syukur, sedangkan pertemuan kedua yakni materi ridha dan sabar. Media pembelajarannya sesuai yang ditulis pada RPP (papan tulis, laptop dan LCD), langkah-langkah strateginya yaitu peserta didik saling bertanya dan memberi jawaban, pelaksanaan alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan pertama dan kedua 2x45 menit, pelaksanaan evaluasi pembelajaran evaluasi memberikan soal setiap akhir pertemuan dan nilai keaktifan diperoleh ketika peserta didik saling melontarkan dan saling memberi jawaban, jawaban yang benar mendapatkan nilai dalam bentuk bintang-bintang.3)Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan *The Learning Cell*, yaitu evaluasi tujuan, penyampain materi,pengunaan media pembelajaran, penyusunan langkah-langkah strategi, alokasi waktu dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA	116
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Jurnal penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 RPP

Lampiran 5 Lembar evaluasi pembelajaran *The Learning Cell*

Lampiran 6 Rekap nilai

Lampiran 7 Dokumentasi pembelajaran *The Learning Cell*

Lampiran 8 Surat izin penelitian

Lampiran 9 Surat pernyataan selesai penelitian

Lampiran 10 Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 11 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal atau non formal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya yang dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan, pelatihan atau pengembangan keterampilan lainnya.¹ Bahkan kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.²

¹ Jumanta hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016),2.

² Sisdiknas, *Undang-undang Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2003),7.

Pentingnya pendidikan ini juga termaktub dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk belajar.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptkkan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan kepada kita bahwa wajibnya kita menjadi pribadi yang rajin membaca atau belajar, kita ketahui bersama bahwa membaca adalah pintu pertama yang dilalui oleh ilmu untuk masuk ke dalam otak dan hati manusia. Ayat di atas juga mengisyaratkan kepada manusia terutama umat Nabi Muhammad SAW agar ketika telah memperoleh ilmu pengetahuan, maka sejatinnnya harus disampaikan kepada manusia yang lainnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diperhatikan dan perlu dijadikan sebagai materi yang harus dipelajari secara sungguh-sungguh oleh peserta didik. Guru harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peran peserta didik secara aktif. Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas secara maksimal dalam penyampaiannya, maka substansi tersebut tidak akan sampai kepada peserta didik. Bahkan, bisa jadi siswa

³ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV J-ART,2004),597.

menjadi bosan dan kurang memiliki responsibilitas dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu meramu pembelajaran yang menarik, efektif dan inovatif sehingga mendorong kreatifitas siswa.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dapat memilih strategi tertentu dalam proses pembelajaran serta terampil dalam mengaplikasikannya, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat membuat siswa memiliki semangat dalam belajar dan mempermudah siswa mencapai hasil belajar. Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya agar dapat mengajar dengan efektif. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak digunakan dari dulu adalah strategi ceramah, artinya strategi ceramah telah

mendominasi dunia Pendidikan. Seorang guru dituntut harus selektif dan kreatif dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang akan di terapkan. Oleh karena itu, para ahli pendidikan sekarang telah berusaha menciptakan berbagai model dan strategi pembelajaran baru yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu strategi pembelajaran yang baru itu adalah strategi *The Learning Cell*.

Strategi *The Learning Cell* adalah menunjuk pada suatu bentuk belajar pada bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi yang sama. Salah satu strategi efektif yang bisa bersentuhan langsung dalam melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai konten pelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulasi perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Cara ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berfikir secara kritis, untuk mengelaborasi sambil mereka menggubah materi yang di ajarkan dengan kalimat mereka sendiri. Selain membangun penguasaan materi, teknik ini dapat memotivasi siswa mempraktekkan berbagai keterampilan interpersonal seperti memberi umpan balik, mempertahankan fokus, dan mengembangkan serta menjaga kelangsungan tugas-tugas bersama.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yang merupakan salah satu lembaga yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa yang

dihasilkan mampu berperan dalam segala problem di masyarakat. Sesuai pengalaman yang pernah peneliti rasakan ketika dahulu mengalami proses pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Guru-guru sangat kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti sangat ingat bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak kalah kreatif dalam kegiatan belajarnya dikarenakan setiap pertemuan strategi pembelajaran yang digunakan berbeda-beda sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Guru SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan observasi sementara, tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan telah menggunakan strategi pembelajaran *The Learning Cell* dalam upaya mengaktifkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih dicapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *The Learning Cell* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 2 Wululuhan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila mengikuti dengan benar prosedur yang ada. Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitiannya adalah merumuskan permasalahan. Sebab, melalui perumusan masalah yang benar dan tegas akan mempermudah pencarian, analisis dan penyimpulan data. Sehingga data yang terkumpul memiliki relevansi yang kuat dengan masalah yang diangkat. Untuk itu penelitian berawal dari suatu masalah.

Pengertian masalah menurut Lineola dan Guba sebagaimana disitir oleh Moleong adalah “Suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban”.⁴ Berdasarkan fakta di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi *The Learning Cell* (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi *The Learning Cell* (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018?

⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi *The Learning Cell* (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018.

Kemudian dari tujuan tersebut akan dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran strategi *The Learning Cell* (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran strategi *The Learning Cell* (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran strategi *The Learning Cell* (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan tahun pelajaran 2017/2018. Ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan, Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi lembaga pendidikan pada umumnya untuk memotivasi tenaga-tenaga pendidik yang ada di lembagannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, waktu dan tenaga serta menyenangkan.
2. Guru/Tenaga Pendidik, Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru/tenaga pendidik untuk memilih pembelajaran aktif yang akan di terapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dinilai akan mencapai hasil pembelajaran secara optimal.
3. Peneliti, Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti sebagai calon tenaga pendidik tentang strategi pembelajaran.
4. Akademis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian atau referensi bagi peneliti-peneliti dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pada masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁵

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2015), 73.

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penerapan yakni proses, cara, perbuatan menerapkan. Jadi Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.

2. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Pendapat J. R. David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Menurut pendapat Gagne Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), 126.

keputusan. Artinya bahwa, proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁷

Menurut Pendapat Dick dan Carey strategi menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸

Menurut Pendapat Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

Menurut Pendapat Kozna strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu alat atau media, dan bukan tujuan pembelajaran. Akan tetapi

⁷ Iskandar Wasid dan Dadang Sunendang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2011),3.

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara,2008),1.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup,2009),129.

¹⁰ Zainab Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)* (Bandung:Yrama Widya,2017),68.

strategi pembelajaran merupakan suatu cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.

3. Strategi *The Learning Cell* (Sel Belajar)

Strategi *The Learning Cell* (sel belajar) adalah strategi pembelajaran dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.¹¹

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Sukarno¹² pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu proses dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikan pandangan hidup.

Jadi strategi *The Learning Cell* (sel belajar) dalam pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan sebuah teknik dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama, dalam proses upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.

¹¹ Suprijono Agus, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016),141.

¹² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf,2012),48.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan. Sistem pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³

Bagian awal : bagian ini berisi tentang judul penulisan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan serta dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar sebagai proses terselesainya penulisan skripsi ini.

Bab inti: Bagian ini berisi tentang bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V yang mana perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Press 2016),48-49.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan, selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasi maupun yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adelina Fitriyani, dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*, yang menghasilkan kesimpulan bahwa hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi matematis lebih tinggi yang diajarkan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muzaini, dengan judul skripsi “Efektivitas Metode *The Learning Cell* dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Suggumina Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2015/2016”. Metode penelitian ini menggunakan

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press), 73.

pendekatan penelitian kuantitatif, yang menghasilkan kesimpulan bahwa efektifitas metode *The Learning Cell* telah mencapai ketuntasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Setyaningrum dengan judul skripsi “Penerapan strategi *The Learning Cell* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangasem dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* telah berhasil.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adelina Fitriyani (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran <i>The Learning Cell</i> Terhadap kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi matematis lebih tinggi yang diajarakn dengan menggunakan strategi <i>The Learning Cell</i> .	Meneliti tentang <i>The Learning Cell</i>	Peneliti menggunakan penelitian <i>Quasi Eksperimen</i>
2.	Muhammad Muzaini (2016) dengan judul skripsi “Efektivitas Strategi <i>The Learning Cell</i> dalam Pembelajaran Matematika	Efektivitas strategi <i>The Learning Cell</i> telah mencapai ketuntasan	Meneliti tentang penggunaan strategi <i>The Learning Cell</i>	Menggunakan penelitian kuantitatif

	pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Suggumina Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2015/2016”.			
3.	Atika Setyaningrum (2016) dengan judul skripsi “Penerapan Metode <i>The Learning Cell</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016”.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangasem dengan menggunakan strategi <i>The Learning Cell</i> telah berhasil.	Penerapan strategi <i>The Learning Cell</i>	Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *salima-yaslimu-salaman* yang artinya tunduk, patuh, beragama

Islam. Kata Islam juga bentukan dari kata istislam (pengerak diri sepenuhnya kepada tuntunan Allah), salam (keselamatan) , dan salima (kesejahteraan). Secara harfiah islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat atau kesejahteraan. Maksudnya orang yang mengikuti agama Islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan di Dunia dan akherat.¹⁵

Menurut Zakiya Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁶

Sedangkan dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) PAI di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

¹⁵ Sukarno, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Surabaya:Elkaf,2012) 47.

¹⁶ Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) 6.

kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikan sebagai jalan kehidupan baik pribadi, maupun kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama Islam dalam menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁸

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama dan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik serta mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrahnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 104.¹⁹

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran hal tersebut menegaskan pentingnya Pendidikan Agama Islam karena dengan

¹⁷ Muhaimin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012),48.

¹⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf,2012),48.

¹⁹ Al-Qur'an,3:104

bekal Pendidikan Agama Islam kita dapat berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (keburukan), karena sesungguhnya yang dapat berbuat kebaikan ialah orang yang beruntung.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun sebagai umat seluruhnya. Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

1. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat di agama Islam.
2. Prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka yang mencangkup akidah, syari'ah dan akhlak.
3. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia.²⁰
- d. Tinjauan Strategi Pembelajaran *The Learning Cell* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti uraikan tentang strategi pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta unsur-unsur yang dimilikinya dengan pengertian dari strategi *The Learning Cell*, langkah-langkah dalam strategi *The Learning Cell* dan penerapannya. Maka pembahasan dalam bab ini merupakan rangkaian dari uraian yang telah penulis sajikan dalam subab terdahulu yakni berkolerasi dari kedua variabel untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan dari penggunaan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mensukseskan hasil belajar dan tujuan yang diharapkan oleh guru tersebut. Dalam kegiatan ini agar dapat mencapai pelaksanaan strategi pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya agar dicapai dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan agar dapat mengembangkan

²⁰ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Madani Center Press, 2008), 16.

strategi pembelajaran dilembaga tersebut guna untuk membantu peserta didik agar mereka secara langsung dapat mempraktikkan norma-norma dalam kehidupan dan tindakan baik dan bagusnnya.

2. Strategi Pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar)

a. Pengertian Strategi *The Learning Cell* (sel belajar)

Strategi *The Learning Cell* adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.²¹

b. Tujuan Strategi *The Learning Cell* (sel belajar)

Tujuan dari strategi *The Learning Cell* (sel belajar) ini adalah melibatkan peserta didik secara aktif berpikir mengenai konten pelajaran untuk mendorong peserta didik memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan peserta didik bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka.

Cara ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara analitis, untuk mengelaborasi sambil mereka mengubah materi yang diajarkan dengan kalimat mereka sendiri. Selain membangun penguasaan materi, teknik ini dapat memotivasi siswa mempraktekkan berbagai keterampilan interpersonal seperti

²¹ Suprijono Agus, *Coopertive Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016),141.

memberi umpan balik, mempertahankan focus, dan mengembangkan serta menjaga kelangsungan tugas-tugas bersama

c. Perencanaan Strategi *The Learning Cell* (sel belajar)

Perencanaan pembelajaran Strategi *The Learning Cell*, adalah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.²² Adapun beberapa perencanaan pembelajaran yang perlu disampaikan antara lain sebagai berikut :

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan kedalam tindakan pembelajaran.²³

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

²² Sugeng Lisiyo & Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (UIN Maliki Press, 2010),2.

²³ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016),94

diinginkan.²⁴ Perencanaan memiliki beberapa definisi yang berbeda antara satu dengan lainnya, perencanaan menurut William H. *Administrative Active Teacnigues of organization and Management* mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Lebih lanjut perencanaan berisi tentang rangkaian keputusan yang jelas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.

Ulbert Silalahi juga menyatakan bahwa “perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pemberdayaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan”.²⁵

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai

²⁴ Hamazah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), 2.

²⁵ Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Lampung, STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), 5.

dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁶ Dasar perlunya perencanaan disini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- e. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- f. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan yang baik ada beberapa yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran seperti halnya komponen-komponen dalam perencanaan. Menurut Mashitoh

²⁶ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: Renika Cipta, 2014),55.

dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran diantaranya terdiri dari:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Isi (materi pembelajaran)
- c. Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar)
- d. Media dan sumber belajar dan
- e. Evaluasi

Menurut M. Sorby Sutikno dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa komponen pembelajaran itu terdiri dari atas tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media, sumber belajar dan evaluasi.²⁷

- d. Pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui Strategi *The Learning Cell* (sel belajar)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).²⁸ Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Pelaksanaan atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mengawali dan

²⁷ Linda Erviani, “Komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran”

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 627.

melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²⁹

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran *the learning cell* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) terprogram dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi indikator, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam langkah-langkah strategi pembelajaran strategi *The Learning Cell* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan penjelasan uraian sesuai dengan kegiatan disilabus.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini merupakan salah satu proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interatif, inspiratif dan menyenangkan. Dalam kegiatan inti ini menggunakan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik

²⁹ George, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2014),17.

peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Dalam eksplorasi guru

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi dengan menceritakan satu atau dua peristiwa kehidupan yang relevan dengan topik pembelajaran. Peristiwa dipilih secara selektif sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas dilema nilai yang terkandung didalamnya.
- b) Melibatkan peserta didik dalam pengesahan atas perbuatan-perbuatan baik dan pelarangan atas perbuatan-perbuatan buruk yang diungkap dari narasi khusus.
- c) Melibatkan peserta didik dalam berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

2) Dalam elaborasi guru

- a) Memberi kesempatan peserta didik dalam berfikir, menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, dan bertindak sesuai dengan rasa takut.
- b) Memberi kesempatan peserta didik dalam afiksasi pengalaman bersifat aktif dan konstruktif, artinya mereka terlibat langsung dan membangun pengalamannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

c) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami, menemukan dan mengungkap makna-makna yang tersirat dalam perilaku atau tindakan secara terbuka sebelum sampai pada keputusan nilai yang diikutinya secara pribadi.³⁰

3) Dalam kegiatan konfirmasi guru

a) Memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang bersifat individu yang bersifat individu atau kelompok.

b) Memberi konfirmasi terhadap hasil *eksplorasi* dan *elaborasi*

c) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dan mencapai kompetensi dasar.

4) Tahap penutup atau evaluasi dalam tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap ini sesudah mengajar diantaranya: menilai pekerjaan siswa, membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya, menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Dalam tujuan evaluasi ini mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang

³⁰ Rohmatul Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui PAI*, 63.

menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar dan lingkungan dalam sistem penilaian itu sendiri.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut pandang mana melihatnya.

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara dengan berbagai alat penyampai suara baik manusia ataupun bukan manusia.
 - b) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak dapat mengandung unsur suara. Seperti film slide, foto lukisan, gambar dan lainnya.
 - c) Media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung suara serta gambar yang dapat dilihat. Seperti video, film slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media juga dapat dibagi kedalam:

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara dan teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide video dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, tanpa alat khusus media ini tidak dapat berfungsi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.³¹

d. Adapun langkah-langkah dari Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melaksanakan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat dan gaya belajar)
3. Memilih materi pelajaran
4. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik secara induktif

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 24.

5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh ilustrasi dan tugas untuk dipelajari peserta didik.
 6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.
- e. Evaluasi Pembelajaran PAI melalui strategi *The Learning Cell* (sel belajar)

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *Evaluation* yang artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.³² Evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), jadi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai.³³

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen peserta pelaksanaannya, pengadaan peningkatan kemampuan pendidik. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan, untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.³⁴

³² Wayan Nurkanacana dan sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,1983),1.

³³ Suharsimi Arikunto,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jaakarta: Bumi Aksara,2005),3.

³⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press,2015)8.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian sendiri. Adapun secara khusus tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar. Sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemudian memberikan remedial teaching
- c. Mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.³⁵

3. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan 3 alasan utama yaitu:

- a) Dilihat dari pendekatan proses, secara sempit kegiatan pendidikan terdiri dari tiga komponen yaitu, tujuan pembelajaran proses intruksional dan prosedur evaluasi.

³⁵ Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 28.

- b) Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidikan profesional.
- c) Dilihat dari pendekatan kelembagaan kegiatan pendidikan merupakan manajemen yang meliputi kegiatan planing, progaming, organizing, dan evaluating.

Berdasarkan tiga hal tersebut diatas evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, baik ditinjau dari segi profesionalisme proses pendidikan, proses dan manajemen pendidikan itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi.



4. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Dalam evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) banyak yang harus dinilai sesuai dengan kurikulum 2013.³⁶

a. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Misalnya: tes tulis, ulangan, tes lisan, dan pekerjaan rumah (PR).³⁷

5. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik pada

³⁶ Anas, sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001),1.

³⁷ Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009),23.

hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melakukan belajar mengajar. Penilaian dan pengukuran hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, selain itu juga dilihat dari hasil belajar afektif dan juga psikomotorik. Dalam hal ini dapat dijelaskan beberapa aspeknya:

Dalam aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik. Jenjang tujuan dari aspek kognitif ini memiliki tingkatan yang paling kompleks diantaranya:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu berhubungan dengan kemampuan untuk meningkatkan bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Pemahaman (*Comprehension*) yakni kemampuan untuk arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya.
- c. Penerapan (*Application*) yakni penggunaan abstraksi didalam situasi yang khusus dan konkret

Dalam aspek afektif ini berkaitan dengan sikap, perasaan emosi, dan penyesuaian persoalan sosial. Dalam ranah penilaian menggunakan aspek ini hanya membatasi tiga jenis perilaku yang dapat dinilai diantaranya:

- a. Penerimaan dalam tingkatan ini yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima dan perhatian terpilih.
- b. Merespon dalam hal ini berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu.
- c. Menilai dalam hal ini berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu.

Dalam aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

6. Macam-macam Tes sebagai Penilaian Hasil Belajar

- a. Tes uraian merupakan pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberi alasan.
- b. Tes objektif dalam tes ini dibagi lagi menjadi beberapa bentuk soal yaitu: 1. Bentuk soal pilihan ganda merupakan suatu tes yang menyediakan tiga atau lima jawaban yang paling benar atau yang paling bagus. 2. Jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban berbentuk kata. Ada juga bentuk soal jawaban singkat yang bentuk pertanyaannya langsung dan bentuk pertanyaannya tidak lengkap. 3. Bentuk soal menjodohkan bentuk ini terdiri dari

kelompok pertanyaan yang paralel dalam kedua pertanyaan ini berada dalam satu kesatuan.³⁸



³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung PT.Remaja Rosdakarya,2008),45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.³⁹ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi motivasi, perilaku dan tindakan.⁴⁰

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat –sifat karakteristik suatu keadaan dalam kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴¹

Sedangkan jenis penelitian lapangan yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian naratif. Naratif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Diakhir tahap

³⁹ Bhader John Nasution, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: MandarMaju,2008),126

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007),6.

⁴¹ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003),16.

penelitian, peneliti harus mengabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Penempatan lokasi penelitian lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan merupakan sekolah formal yang cukup maju di daerah Wuluhan
2. SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan merupakan sekolah yang dinilai layak dan dinilai ter Akreditasi A

C. Subyek Penelitian

Bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴³

Moleong mendiskripsikan subjek penilaian sebagai informan,yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴ Dalam kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang di jelaskan diatas,

⁴² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010),19.

⁴³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Press,2017),46-47.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2016),132.

maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respon sensitif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁵ Jadi, dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah:

1. Kepala SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
2. Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
3. Waka SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
4. Siswa SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan.⁴⁶ Untuk memperoleh data yang dimaksud, maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁷

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),183.

⁴⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998),211.

⁴⁷ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta),181.

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸

Observasi yang melibatkan pewawancara (observer) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkapkan secara cermat dan lengkap.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- b. Proses pembelajaran PAI pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar)
- d. Media yang digunakan dalam penerapan strategi *The Learning Cell*
- e. Penerapan langkah-langkah strategi *The Learning Cell*
- f. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi *The Learning Cell*
- g. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

⁴⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

⁴⁹ Toto Syantori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 129.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁰

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁵¹ Informasi yang di peroleh dalm penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wulahn tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wulahn tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wulahn tahun pelajaran 2017/2018

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, 83

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233.7

3. Metode Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi ini, penulis mendapatkan data antara lain sebagai berikut:

- a. Denah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- b. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- c. Struktur pengurus SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- d. Data guru serta karyawan SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- e. Data siswa SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- g. Instrumen evaluasi pembelajaran

E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan di analisa.

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di kemukakan tema dan hipotesis kerja.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Setelah memperoleh data yang di ingkari selama penelitian di lapangan, di lakukan reduksi data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.

Langkah langkah analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Setelah memperoleh data yang diinginkan selama penelitian dilapangan, dilakukan reduksi data berupa merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.
3. Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dari awal.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵² Untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵³

⁵² Sugiono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, 37.

⁵³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan pada sumber data.⁵⁴

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian penelitian menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data diperoleh dari lapangan telah sesuai fakta yang ada ataukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun data sekunder. Peneliti mengumpulkan informasi dan mengkroscek data yang diperoleh dari guru PAI, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, peserta didik, dan guru TIK yang menurut peneliti termasuk guru yang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang telah dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian.

⁵⁴ Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 115.

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

c. Mengurus perijinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perijinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala SMA Muhammadiyah 2 Wuluahan, guru PAI dan siswanya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yaitu, mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini penelitian mulai mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan merupakan sekolah yang berdiri di desa Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember pada tahun 1973 namun pada saat ini sekolahnya masih berada di mushola milik bapak H Abdul Wahid. SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan didirikan dari Inisiatif Muhammadiyah kemudian mengajukan perijinan. Tahun 1973 SMA Muhammadiyah 2 didirikan dan pada tahun 1978 itu SK Pendirian. Pada mulanya dana pembangunan gedung SMA Muhammadiyah itu berasal dari dana swadaya Muhammadiyah. Namun pada baru-baru ini sekolah juga mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Tenaga pengajar di SMA Muhammadiyah pada zaman dahulu bisa di kategorikan sangat minim sekali, bahkan sampai pinjam tenaga pendidik dari sekolah Negeri pada saat itu. Dan lama kelamaan namanya juga guru negeri pasti sibuk sehingga terkadang sering jam kosong sehingga sering sekolah pada saat itu sekitar jam 10 kegiatan belajar mengajar sudah diakhiri. Kondisi sekolah Muhammadiyah pada saat itu tidak seperti sekarang ini. Pada saat dulu tepatnya pada tahun 1985 tidak ada yang memakai jilbab. Namun pada tahun 1986 kondisi peserta didik masih bercampur, dalam artian ada sebagian peserta didik yang sudah

mengenakan jilbab dan ada sebagian peserta didik yang belum mengenakan jilbab. Sehingga pada suatu ketika kepala sekolah berganti pada tahun 1989 mulailah banyak perubahan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluan ini. Yang pada mulannya tenaga pengajara atau gurunya masih pinjam dari sekolah negeri sehingga menyebabkan sering jam kosong maka guru2 yang jarang-jarang masuk seperti itu di ganti dengan tenaga pendidik baru, guna pembelajaran yang di lakukan di SMA Muhammadiyah ini berjalan dengan lancar. Bahkan sekolah Muhammadiyah pada zaman dulu yang belum mengenakan jilbab pada saat itu sudah mengenakan jilbab.

Orang pertama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Ir. Dimiyati pada tahun 1973 hingga mengalami pergantian kepala sekolah selanjutnya di gantikan oleh bapak Ikhwan Aziz. Dan setelah bapak Ikhwan Aziz itu di gantikan lagi kepala sekolah oleh bapak Ir. Dimiyati sampai pada tahun 1989. Pada tahun 1989 di ganti kepala sekolah baru yakni bapak Said Asmara pada tahun 1989 sampai pada tahun 2009. Selanjutnya setelah bapak Said Asmara di gantikan oleh Ibu Ir. Yuliati sampai pada tahun 2017. Sehingga selanjutya saat ini kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluan adalah bapak Alim Purnomo Sidi, S.Pd.

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Jalan Ambulu No.4, kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68162 terletak di pinggir jalan bersebelahan dengan SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan atau berhadapan dengan Klinik Asy Syifa.

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

NPSN : 20523796

Jenjang pendidikan : SMA

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah

RT/RW : 1/1

Kode Pos : 68162

Kelurahan : Tanjung Rejo

Kecamatan : Wuluhan

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -8,3401 Lintang

113,5555 Bujur

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 3722/XI-II/J.Tm-72/78

Tanggal SK Pendirian : 1978-05-06

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Ijin Operasional : 421.3/4357/413/2016

Tanggal SK Ijin Operasional : 2016-10-27

Kebutuhan Khusus dilayani :

Nomor Rekening : 0032323979

Nama Bank : Bank Jatim

Cabang KCP/Unit : Jember

Rekening Atas Nama : SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

MBS : Ya

Luas Tanah Milik (m^2) : 3533

Luas Tanah Bukan Milik (m^2) : 225

Nama Wajib Pajak :

NPWP : 023063977626000

c. Kontak sekolah

Nomor Telepon : (0336) 623871

Nomor Fax : 0336- 623871

Email :Smam2wuluhan@yahoo.com

Webside : <http://www.smam2wuluhan.sch.id>

d. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Bersedia Menerima Bos? : Ya

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (Watt)	: 10500
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Telkom Speedy

e. Sanitasi

Kecukupan Air	: Cukup
Sekolah Proses Air Sendiri	: Tidak
Air Minum untuk Siswa	: Tidak disediakan
Siswa Membawa Air Minum	: Tidak
Jmlh Toilet Khusus	: 0
Sumber Air Sanitasi	: Sumur Terlindungi
Ketersediaan air di sekolah	: Ada sumber
Tipe Jamban	: Leher Angsa (toilet duduk)
Jumlah etmpt cuci tangan	: 0
Jumlah Jamban	: 1 untuk laki-laki 1 untuk perempuan 2 untuk bersama
Jumlah jamban rusak	: 0

4. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

a. Visi

Menghasilkan insan terampil, berilmu dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Warga sekolah beraqidah, beribadah dan berakhlak islami serta bersemangat tinggi sebagai pelopor, pelangsup, dan penyempurna cita-cita Muhammadiyah.
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi sesuai standar nasional
- 3) Kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif inovatif dan menyenangkan berstandar nasional
- 4) Peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif, berprestasi akademik dan non akademik.
- 5) Tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan
- 6) Prasarana dan sarana pendidikan yang representatif dan memenuhi standar nasional
- 7) Manajemen sekolah yang bermutu kokoh dan mampu menggerakkan segenap potensi sekolah.
- 8) Pengelolaan keuangan sekolah yang transparan, efektif, efisien dan akuntabel
- 9) Sistem penilaian yang sistematis dan holistik meliputi pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi.
- 10) Memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup

c. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMA Muhammadiyah

2 Wuluhan memiliki tujuan strategi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran pengamalan Al-Qur'an sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Melaksanakan kurikulum 2013
- 3) Menerapkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, dinamis, partisipatif, dan kreatif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dan kemandirian sehingga mampu memberdayakan diri
- 5) Mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, dinamis, partisipatif dan inovatif
- 6) Cermat dan efisien dalam menjalankan tugas serta berorientasi pada kualitas pelayanan
- 7) Mengembangkan sarana dan prasarana sebagai daya dukung peningkatan mutu sekolah menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 8) Melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah secara transparan, efektif, efisien dan akuntabel.
- 9) Melaksanakan penilaian pendidikan dengan prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.

10) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan

5. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Kegiatan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan adalah sebagai berikut:

- a. Kantor SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- b. Ruang kantor Kepala SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
- c. Ruang Kantor Guru Pendidik
- d. Ruang Kantor TU dan Petugas Lainnya
- e. Kantor Osis
- f. Lab Komputer
- g. Lab Kimia
- h. Lab Fisika
- i. Perpustakaan
- j. Koperasi Sekolah
- k. Dapur Sekolah
- l. Ruang Bela diri
- m. Ruang Band
- n. Ruang Menjahit
- o. Ruang Kelas

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berbicara mengenai *strategi The Learning Cell* (sel belajar) ada beberapa hal yang menarik didalamnya, karena strategi ini merupakan strategi yang dapat membuat siswa berfikir kritis dan lebih fokus dalam belajarnya. Strategi *The Learning Cell* (sel belajar) salah satu dari beberapastystem terbaik untuk membantu peserta didik belajar lebih efektif. Strategi *The Learning Cell* atau peserta didik berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar koopertif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi yang sama.⁵⁵

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Saya akan menerapkan strategi *The Learning Cell* di kelas X SMA Muhaamadiyah 2 Wuluhan karena menginginkan perubahan peserta didik, supaya peserta didik lebih aktif dan dan berfikir tidak hanya duduk, mendengarkan dan mencatat saja, karena yang saya ketahui tentang strategi yang dilakukan disini hanya ceramah, tanya jawab, dan mencatat saja, dari situlah saya *berkeinginan* untuk menggunakan beberapa strategi yang dapat membuat peserta didik aktif dalam sebuah pelajaran salah satunya menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar)⁵⁶

Pendapat yang lain juga di sampaikan oleh ibu Khusnul Selaku guru Teknologi Informatika di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan mengenai strategi *The Learning Cell* (sel belajar), beliau menyampaikan.

“*Sebenarnya* strategi itu kegunaannya untuk mengaktifkan sebuah pembelajaran perbedaannya hanyalah terletak pada langkah-langkah yang ada didalamnya itu, strategi *The Learning Cell* (sel belajar) ini

⁵⁵ Zaini Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD), 89.

⁵⁶ Mulyadi, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2018

sangat unik karena siswa tidak hanya diam duduk di tempat dan tidak hanya mencatat pelajaran saja, akan tetapi didalam strategi ini siswa saling melontarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehingga dapat menjadikan siswa lebih kritis dalam proses pembelajaran.”⁵⁷

Dari pendapat yang disampaikan tersebut jelas bahwasannya strategi pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) selain membuat siswa berfikir dan fokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru juga mengingat pengalaman penting yang di ingat-ingat oleh siswa sesuai dengan pokok pembahasan yang akan di sampaikan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Alim Purnomosidi selaku kepala sekolah bahwasannya strategi *The Learning Cell* ini:

“Cukup bagus Pak Mulyadi menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) ini karena melatih otak atau mengingat-ingat pengalaman-pengalaman penting dalam kehidupan sehari-hari siswa yang harus di ingat sesuai pokok pembahasan dalam pembelajaran, nah dari dari sana selain membuat berfikir kritis juga bisa membuat siswa lebih mengingat pengalaman-pengalaman penting apa aja yang telah dilakukan dalam kehidupannya dan siswa juga dapat mencari jawaban-jawaban sendiri berperan dalam pembelajaran tidak hanya mendengar saja, kan setiap siswa memiliki jawaban yang berbeda-beda.”⁵⁸

Dari pendapat Pak Alim Purnomosidi bahwasannya strategi *The Learning Cell* (sel belajar) ini selain membuat siswa berfikir kritis terhadap pelajaran juga menambah daya ingat, karena siswa harus mengingat-ingat pengalaman penting yang pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* sesuai dengan pokok pembelajaran.

Menurut beliau strategi *The Learning Cell* ini di dalamnya mencakup beberapa metode lainnya seperti metode ceramah (oleh guru),

⁵⁷ Khusnul, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2018

⁵⁸ Alim Purnomo Sidi, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018

diskusi (oleh peserta didik), dan tanya jawab (oleh guru dan peserta didik). Tidak hanya itu saja peserta didik harus fokus mengingat dan mendengarkan pertanyaan yang di lontarkan teman yang menjadi partnernya sehingga dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar. Selain itu juga peserta didik harus fokus mengingat dan mendengarkan penjelasan guru dan memberikan kesimpulan di akhir.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tentang penerapan strategi *The Learning Cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tujuan pembelajaran dalam strategi *The Learning Cell*

Perencanaan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell*, kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dan Pak Mulyadi S.Pd mengatakan:

“Tujuan saya menggunakan *strategi The Learning Cell* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama qona’ah dan syukur. Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Karena menurut saya materi ini sangat cocok (materinnya ringan) jika di terapkan strategi *The Learning Cell* selain itu agar siswa mampu menguasai materi dengan lebih mudah, karna dalam materi pembelajaran tersebut dan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* ini mempunyai banyak sekali keuntungan seperti, melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah di baca dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir kritis”⁵⁹.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dan Pak Mulyadi S.Pd mengatakan:

“Tujuan saya menggunakan *strategi The Learning Cell* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kedua rida dan sabar. Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Karena menurut saya materi ini sangat cocok (materinnya ringan) jika di terapkan strategi *The Learning Cell* selain itu agar siswa mampu menguasai materi dengan lebih mudah, karna dalam materi pembelajaran tersebut dan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* ini mempunyai banyak sekali keuntungan seperti, melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah di baca dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir kritis”⁶⁰.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (pak Mulyadi S.Pd). tujuan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi

⁵⁹ Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

⁶⁰ Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

pertama qona'ah dan syukur, materi kedua rida dan sabar yakni materi tersebut dianggap cocok dan ringan selain itu agar siswa mampu menguasai materi dengan lebih mudah, karna dalam materi pembelajaran tersebut dan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* ini mempunyai banyak sekali keuntungan seperti, melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah di baca dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir kritis.

b. Perencanaan materi pembelajaran dalam strategi *The Learning Cell* (Sel bealajar)

Perencanaan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dan Pak Mulyadi S.Pd mengatakan:

“Saya terapkan strategi *The Learning Cell* ini sesuai dengan aturan yang ada di buku tapi beberapa yang di kembangkan biar siswa tambah paham dengan maksud yang disampaikan, tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah saya tulis dalam RPP tersebut. Dan saya menerapkan strategi *The Learning Cell*, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA selama 2 kali pertemuan dan dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan pertama strategi *The Learning Cell*, materi yang digunakan qona'ah (pengertian qona'ah, unsur unsur qona'ah dan fungsi qona'ah), materi syukur (pengertian syukur, jenis-jenis syukur, manfaat syukur, syukur nikmat dan kufur nikmat). Dan pada strategi *The Learning Cell* yang pertemuan kedua yang digunakan yakni materi rida dan sabar (Pengertian rida

dan sabar, macam-macam rida dan sabar, fungsi perilaku rida dan sabar beserta dampaknya .”⁶¹

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dalam perencanaan materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Pak Mulyadi S.Pd melaksanakan strategi *the learning* dalam 2 kali pertemuan dan dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan pertama strategi *The Learning Cell*, materi yang digunakan qona’ah (pengertian qona’ah, unsur unsur qona’ah dan fungsi qona’ah), materi syukur (pengertian syukur, jenis-jenis syukur, manfaat syukur, syukur nikmat dan kufur nikmat). Dan pada strategi *The Learning Cell* yang pertemuan kedua yang digunakan yakni materi rida dan sabar (Pengertian rida dan sabar, macam-macam rida dan sabar, fungsi perilaku rida dan sabar beserta dampaknya

c. Perencanaan penentuan media pembelajaran

Penentuan media dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada materi, qona’ah syukur, rida dan sabar dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan penentuan media pembelajaran yang digunakan yaitu guru Pendidikan Agama Islam Mulyadi S.Pd mengatakan:

⁶¹ Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

“saya dalam memilih media pembelajaran saya selalu menyesuaikan dengan materi dan strategi pembelajaran yang akan saya terapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam pembelajaran berlangsung peserta didik lebih mudah menyerap dan memahami pelajaran. Diharapkan peserta didik juga lebih paham dan ketika selesai pembelajaran di inginkan dia dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Penentuan media yang perlu saya siapkan dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tema qona’ah, syukur, rida dan sabar dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* buku ajar PAI dan buku-buku lain yang terkait, terkadang saya juga memberikan kertas bacaan sesuai dengan tema yang sedang di bahas, papan tulis dan spidol dan LCD bila di perlukan, dari media tersebut peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk membaca dan selanjutnya saling memberi dan menjawab pertanyaan sesauai dengan apa yang saya jelaskan.”⁶²

Selain itu juga peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Arini febriyanti, dia mengatakan :

“kalau menurut saya pak Mulyadi S.Pd dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saya (X IPA) sangat simpel. Media yang digunakan mudah di cari dan Jadi saya lebih suka karena media yang di gunakan selalu sesuai dengan tema yang sedang di bahas. Saya lebih mudah mengerti. Sehingga ketika saya pulang dari sekolah saya masih tetap bisa mengingat2 ingat pembelajaran yang tlah di ajarkan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* di kelas saya.”⁶³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan dari hasil wawancara diatas dengan peserta didik. Rizky Juniardi kelas X IPA SMA Muhammadiyah

2 Wuluhan mengatakan :

“Pak Mulyadi sebelum melakukan pembelajaran dikelas pasti selalu mempersiapkan media-media pembelajaran

⁶² Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

⁶³ Arini Febriyanti, Wawancara, Jember, 25 April 2018

yang akan di lakukan, kalau pada materi qona'ah, syukur, rida dan sabar pak mulyadi menggunakan strategi *The Learning Cell* sehingga dia menggunakan buku, buku ajar dan kadang juga pak mulyadi membawakan kertas bacaan".⁶⁴

Selain pak Mulyadi S.Pd dan Arini Febriyanti sebagai peserta didik peneliti juga melakukan wawancara dengan Alim Purnomosidi S.Pd selaku kepala SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan mengatakan:

"Fasilitas di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sudah di lengkapi termasuk media pembelajaran mulai dari laboraturium kimia, fisika, LCD, Komputer dan fasilitas2 lain yang menunjang peserta didik. Dan guru bisa menggunakan fasilitas tersebut jika guru membutuhkan untuk menunjang pengajarannya, namun ada guru-guru lain yang menggunakan media seperti kertas karton, kertas, dan media lain dalam proses pembelajarannya."⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur, pertemuan kedua rida dan sabar. Media yang digunakan pada pembelajaran tersebut meliputi kertas bacaan sesuai dengan materi yang sedang dibahas, papan tulis, spido dan LCD bila diperlukan.

d. Perencanaan menyusun langkah-langkah strategi *The Learning Cell* (sel belajar) dan kegiatan pembelajaran

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Mulyadi S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam langkah-langkah

⁶⁴ Rizky Juniardi, Wawancara, Jember, 25 April 2018

⁶⁵ Alim Purnomosidi, Wawancara, Jember, 15 Maret 2018

dalam pelaksanaan strategi *The Learning Cell* terlebih dahulu menyiapkan media dan alat pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajarannya yang akan disampaikan yakni pertemuan pertama qona'ah dan syukur, selanjutnya pada pertemuan kedua rida dan sabar. Proses selanjutnya guru memberi arahan kepada peserta didik terkait proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dan selanjutnya peserta didik mempraktekannya.⁶⁶

Sesuai dengan yang diucapkan pak Mulyadi S.Pd peneliti melakukan wawancara terkait dengan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran mengatakan:

“dalam penerapan strategi *The Learning Cell* yang perlu diperhatikan dalam proses langkah-langkah pada pertemuan pertama yakni, 1) sebagai persiapan yang pertama peserta didik diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas qona'ah dan syukur yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya, yang ke 2) setelah itu peserta didik di suruh berpasangan dan peserta didik A mulai membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh peserta didik B, ketiga setelah mendapatkan jawaban dan koreksi maka selanjutnya peserta didik B yang bergantian mengajukan pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik A, ke 4) jika peserta didik A selesai mengajukan pertanyaan kemudian di jawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya dan peserta didik dengan jawaban yang benar akan di beri nilai dengan pasangan dalam bentuk bintang-bintang ke 5) saya berkeliling selama berlangsungnya tanya jawab mengamati satu pasangan ke pasangan yang lain sambil

⁶⁶ Mulyadi, Wawancara, Jember, 18 April 2018

memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan”.⁶⁷

Sesuai dengan yang diucapkan pak Mulyadi S.Pd peneliti melakukan wawancara terkait dengan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran mengatakan:

“dalam penerapan strategi *The Learning Cell* yang perlu di perhatikan dalam proses langkah-langkah pada pertemuan kedua yakni,1)sebagai persiapan yang pertama peserta didik diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas rida dan sabar yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya, yang ke 2) setelah itu peserta didik di suruh berpasangan dan peserta didik A mulai membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh peserta didik B, ketiga setelah mendapatkan jawaban dan koreksi maka selanjutnya peserta didik B yang bergantian mengajukan pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik A, ke 4) jika peserta didik A selesai mengajukan pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya dan peserta didik dengan jawaban yang benar akan di beri nilai dengan pasangan dalam bentuk bintang-bintang ke 5) saya berkeliling selama berlangsungnya tanya jawab mengamati satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan pada pertemuan pertama yakni :1)sebagai persiapan yang pertama peserta didik diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas qona'ah dan syukur yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi

⁶⁷ Mulyadi, Wawancara, Jember, 18 April 2018

⁶⁸ Mulyadi, Wawancara, Jember, 18 April 2018

terkait lainnya, yang ke 2) setelah itu peserta didik pak Mulyadi suruh berpasangan dan peserta didik A mulai membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh peserta didik B, ketiga setelah mendapatkan jawaban dan koreksi maka selanjutnya peserta didik B yang bergantian mengajukan pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik A, ke 4) jika peserta didik A selesai mengajukan pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertnnya, dan begitu seterusnya dan peserta didik dengan jawaban yang benar akan di beri nilai dengan pasangan dalam bentuk bintang-bintang ke 5) kemudia pak Mulyadi berkeliling selama berlangsungnya tanya jawab mengamati satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertannya atau menjawab pertanyaan. Dan pada pertemuan kedua yakni :1)sebagai persiapan yang pertama peserta didik diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas rida dan sabar yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya, yang ke 2) setelah itu peserta didik pak Mulyadi suruh berpasangan dan peserta didik A mulai membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh peserta didik B, ketiga setelah mendapatkan jawaban dan koreksi maka selanjutnya peserta didik B yang bergantian mengajukan pertanyaan yang

harus di jawab oleh peserta didik A, ke 4) jika peserta didik A selesai mengajukan pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya dan peserta didik dengan jawaban yang benar akan di beri nilai dengan pasangan dalam bentuk bintang-bintang ke 5) Pak Mulyadi berkeliling selama berlangsungnya tanya jawab mengamati satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertannyaan

e. Perencanaan alokasi waktu

Alokasi yang di tentukan dalam proses pembelajaran mata pealajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pak Mulyadi S.Pd mengatakan:

“perencanaan alokasi waktu yang saya gunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Qona’ah dan Syukur pada pertemuan pertama strategi *The Learning Cell* sesuai pada alokasi waktu yang sudah tercantum dan tercatat di RPP saya yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90menit atau 1 jp lebih 30 menit. Waktu tersebut digunakan 10 menit untuk pembukaan, 60 menit untuk materi + penerapan strategi, 10 menit untuk tes dan 10 menit untuk penutup. Dan saya juga mengusahakan untuk semaksimal mungkin dalam menjaga kedisiplinan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran saya agar tidak ada pihak-pihak lain yang dapat dirugikan karena kurang disiplinnya waktu. Kan terkadang kalau kurang disiplin terhadap jam mengajar dapat berdampak buruk pada guru yang mengajar pada jam pelajaran setelahnya dan selain itu siswa juga merasa bosan jika pelajaran dilakukan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.”⁶⁹

⁶⁹ Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

Alokasi yang di tentukan dalam proses pembelajaran mata pealajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pak Mulyadi S.Pd mengatakan:

“perencanaan alokasi waktu yang saya gunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi rida dan sabar pada pertemuan kedua strategi *The Learning Cell* sesuai pada alokasi waktu yang sudah tercantum dan tercatat di RPP saya yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90menit atau 1 jp lebih 30 menit. Waktu tersebut digunakan 10 menit untuk pembukaan, 60 menit untuk materi + penerapan strategi, 10 menit untuk tes dan 10 menit untuk penutup. Dan saya juga mengusahakan untuk semaksimal mungkin dalam menjaga kedisiplinan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran saya agar tidak ada pihak-pihak lain yang dapat dirugikan karena kurang disiplinnya waktu. Kan terkadang kalau kurang disiplin terhadap jam mengajar dapat berdampak buruk pada guru yang mengajar pada jam pelajaran setelahnya dan selain itu siswa juga merasa bosan jika pelajaran dilakukan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.⁷⁰

Dari percakapan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pak Mulyadi S.Pd dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan alokasi yang ada di RPP pada pertemuan pertama materi qona’ah dan syukur dan pertemuan kedua materi rida dan sabar yakni yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90menit atau 1 jp lebih 30 menit. Waktu tersebut digunakan 10 menit untuk pembukaan, 60 menit untuk materi + penerapan strategi, 10 menit untuk tes dan 10 menit untuk penutup. Dan saya juga mengusahakan untuk semaksimal mungkin dalam menjaga kedisiplinan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran saya agar tidak ada pihak-pihak lain yang dapat dirugikan karena kurang

⁷⁰ Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

disiplinnya waktu. Kan terkadang kalau kurang disiplin terhadap jam mengajar dapat berdampak buruk pada guru yang mengajar pada jam pelajaran setelahnya dan selain itu siswa juga merasa bosan jika pelajaran dilakukan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

f. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mulyadi S, Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“penilaian evaluasi pada materi pertama qona’ah dan syukur ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan dilihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab saat berpasang-pasangan dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Ada juga untuk ulangan harian saya juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah saya dapat menilai sejauh mana pesertadidik dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang saya berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona’ah dan syukur pada pertemuan pertama”.⁷¹

Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mulyadi S, Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“penilaian evaluasi pada materi kedua rida dan sabar ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan dilihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab saat

⁷¹ Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

berpasang-pasangan dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Ada juga untuk ulangan harian saya juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah saya dapat menilai sejauh mana pesertadidik dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang saya berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi rida dan sabar pada pertemuan kedua”.⁷²

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur dan pada pertemuan kedua materi rida dan sabar yakni dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan dilihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab saat berpasang-pasangan dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Ada juga untuk ulangan harian pak Mulyadi juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah pak Mulyadi dapat menilai sejauh mana pesertadidik dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang saya berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷² Mulyadi, Wawancara, Jember, 09 April 2018

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan harus benar –benar sesuai dengan aturan strategi, metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan, karena pelaksanaan penerapan strategi disini juga menentukan keberhasilan strategi pembelajaran tersebut, jika pelaksanaan strategi tidak maksimal maka pembelajaran juga tidak akan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Progam pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan mengajar yang telah dibuat.

Strategi pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) yang bisa disebut juga denganteknik pemecahan masalah kritis ialah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta didik. Strategi *The Learning Cell* dapat dipergunakan untuk

menggerakkan diskusi dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menilai, dan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia kehidupannya.

a. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan penggunaan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur pada pertemuan pertama strategi *The Learning Cell* yakni:

“seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di kelas X, pada materi qona'ah dan syukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai materi qona'ah dan syukur yakni menjelaskan pengertian perbuatan qona'ah dan syukur dengan benar, mengemukakan unsur-unsur qona'ah, mengemukakan jenis-jenis syukur, mengemukakan syukur nikmat dan kufur nikmat. Dan sesuai dengan tujuan diterapkannya strategi *The Learning Cell* pada materi tersebut sesuai peneliti lihat pada saat observasi yakni melatih kecerdasan emosional dapat dilihat bagaimana cara mereka melontarkan ataupun menjawab pertanyaan, melatih kemampuan bekerjasama itu dilihat ketika peserta didik saling berpasang-pasangan untuk saling melontarkan dan saling menjawab pertanyaan, kemampuan berkomunikasi dilihat ketika mereka saling memberi penilaian atau saat mereka saling melontarkan dan menjawab pertanyaan terhadap apa yang pasangannya sampaikan, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca itu dapat dilihat ketika kemampuan peserta didik mengingat pertanyaan yang sudah mereka tulis dan mereka baca sesuai pada bacaan dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis.”⁷³

Pelaksanaan penggunaan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi rida dan sabar pada pertemuan kedua strategi *The Learning Cell* yakni:

⁷³ Observasi, *Pelaksanaan tujuan pembelajaran pertemuan ke satu*, 18 April 2018

“seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di kelas X IPA, pada materi rida dan sabar di sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai pada materi rida dan sabar yakni menjelaskan pengertian rida dan sabardengan benar, mengemukakan macam-macam rida dan sabar, mengemukakan fungsi rida dan sabar, mengemukakan contoh perilaku rida dan sabar dan dampaknya. Dan sesuai dengan tujuan diterapkannya strategi *The Learning Cell* pada materi tersebut sesuai peneliti lihat pada saat observasi yakni melatih kecerdasan emosional dapat dilihat bagaimana cara mereka melontarkan ataupun menjawab pertanyaan, melatih kemampuan bekerjasama itu dilihat ketika peserta didik saling berpasang-pasangan untuk saling melotarkan dan saling menjawab pertanyaan, kemampuan berkomunikasi dilihat ketika mereka saling memberi penilaian atau saat mereka saling melontarkan dan menjawab pertanyaan terhadap apa yang pasangannya sampaikan, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca itu dapat dilihat ketika kemampuan peserta didik mengingat pertanyaan yang sudah mereka tulis dan mereka baca sesuai pada bacaan dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis..⁷⁴

Jadi dari hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di capai pada pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai materi qona'ah dan syukur yakni menjelaskan pengertian perbuatan qona'ah dan syukur dengan benar, mengemukakan unsur-unsur qona'ah, mengemukakan jenis-jenis syukur, mengemukakan syukur nikmat dan kufur nikmat. Pada pertemuan kedua pada materi rida dan sabar yakni

⁷⁴ Observasi, *Pelaksanaan tujuan pembelajaran pertemuan kedua*, 25April 2018

menjelaskan pengertian rida dan sabar dengan benar, mengemukakan macam-macam rida dan sabar, mengemukakan fungsi rida dan sabar, mengemukakan contoh perilaku rida dan sabar dan dampaknya. Dan sesuai dengan tujuan diterapkannya strategi *The Learning Cell* pada materi tersebut sesuai peneliti lihat pada saat observasi yakni melatih kecerdasan emosional dapat dilihat bagaimana cara mereka melontarkan ataupun menjawab pertanyaan, melatih kemampuan bekerjasama itu dilihat ketika peserta didik saling berpasang-pasangan untuk saling melontarkan dan saling menjawab pertanyaan, kemampuan berkomunikasi dilihat ketika mereka saling memberi penilaian atau saat mereka saling melontarkan dan menjawab pertanyaan terhadap apa yang pasangannya sampaikan, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca itu dapat dilihat ketika kemampuan peserta didik mengingat pertanyaan yang sudah mereka tulis dan mereka baca sesuai pada bacaan dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis.

b. Pelaksanaan Penyajian Materi

Kegiatan pembelajaran itu merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, dan lain sebagainya. Sesuai hasil observasi yang sudah saya lakukan selama 2 kali pertemuan dengan materi

pertama qona'ah dan syukur dan selanjutnya pertemuan kedua materi rida dan sabar yakni:

Berikut penjelasan saya sebagai peneliti sesuai hasil observasi pertama:

“Pertama yang perlu dipersiapkan seperti yang sudah disampaikan dan tertulis dalam dalam RPP pak Mulyadi sampaikan sebelumnya, tentunya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat dan di dalam RPP tersebut juga sudah mencangkup materi pembelajarannya qona'ah dan syukur, Penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan pada materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar), pak Mulyadi memulai tatap mukannya dikelas sebagai persiapan anak-anak pak Mulyadi di beri tugas membaca suatu bacaan kemudian yang berkaitan dengan materi qona'ah (pengertian qona'ah, mengemukakan unsur-unsur qona'ah, mengemukakan fungsi qona'ah), dengan materi syukur (pengertian syukur, jenis-jenis syukur, memahami manfaat syukur, syukur nikmat dan akibat kufur nikmat), kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait. Dan selama berlangsungnya tanya jawab, Pakmulyadi bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaandan juga materi yang pak Mulyadi sampaikan bisa lebih dari materi yang pak Mulyadi tulis di RPP. Karna sudah pasti jelas kalau materi itupun akan berkembang yang di sebabkan oleh kritisnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”.⁷⁵

Berikut penjelasan saya sebagai peneliti sesuai hasil observasi kedua:

Pertama yang perlu dipersiapkan seperti yang sudah disampaikan dan tertulis dalam dalam RPP pak Mulyadi sampaikan sebelumnya, tentunya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat dan di

⁷⁵ Observasi, *Pelaksanaan Penyajian Materi pertemuan ke satu*, 18 April 2018

dalam RPP tersebut juga sudah mencangkup materi pembelajarannya rida dan sabar, Penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan pada materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar), saya memulai tatap mukannya dikelas sebagai persiapan anak-anak saya beri tugas membaca suatu bacaan kemudian yang berkaitan dengan materi rida dan sabar (pengertian rida dan sabar, macam macam rida dan sabar, fungsi rida dan sabar, contoh fungsi perilaku rida dan sabar beserta dampaknya), kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait. Dan selama berlangsungnya tanya jawab, saya bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertannya atau menjawab pertanyaan dan juga materi yang pak Mulyadi sampaikan bisa lebih dari materi yang pak Mulyadi tulis d RPP. Karna sudah pasti jelas kalau materi itupun akan berkembang yang di sebabkan oleh kritisnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”.⁷⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan dari hasil observasi pertama materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar), pak Mulyadi memulai tatap mukannya dikelas sebagai persiapan anak-anak di beri tugas membaca suatu bacaan kemudian yang berkaitan dengan materi qona'ah (pengertian qona'ah, mengemukakan unsur-unsur qona'ah, mengemukakan fungsi qona'ah), dengan materi syukur (pengertian syukur, jenis-jenis syukur, memahami manfaat syukur, syukur nikmat dan akibat kufur nikmat), kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait. Dan selama

⁷⁶ Observasi, *Pelaksanaan Penyajian Materi pertemuan ke satu*, 25 April 2018

berlangsungnya tanya jawab, Pak Mulyadi bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertannya atau menjawab pertanyaan dan juga materi yang pak Mulyadi sampaikan bisa lebih dari materi yang pak Mulyadi tulis di RPP. Karna sudah pasti jelas kalau materi itu pun akan berkembang yang di sebabkan oleh kritisnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar), pak Mulyadi memulai tatap mukannya dikelas sebagai persiapan anak-anak saya beri tugas membaca suatu bacaan kemudian yang berkaitan dengan materi rida dan sabar (pengertian rida dan sabar, macam macam rida dan sabar, fungsi rida dan sabar, contoh fungsi perilaku rida dan sabar beserta dampaknya), kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait. Dan selama berlangsungnya tanya jawab, saya bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertannya atau menjawab pertanyaan dan juga materi yang pak Mulyadi sampaikan bisa lebih dari materi yang pak Mulyadi tulis di RPP. Karna sudah pasti jelas kalau materi itu pun akan berkembang yang di sebabkan oleh kritisnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Media Pembelajaran

Pelaksanaan Media Pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di materi qona'ah dan syukur pada pertemuan pertama dan materi rida dan dan sabar pada pertemuan kedua dengan menggunakan stratgi *The Learning Cell* Sesuai hasil observasi pertama peneliti :

“Media yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur, dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yakni papan tulis, laptop dan LCD. Namun media tersebut digunakan apabila dalam situasi yang sangat perlu penjelasan. Dan ketika peserta didik sudah mampu menyerap materi yang sedang di ajarkan maka media tersebut terkadang juga tidak di pergunakan”.⁷⁷

Sesuai hasil observasi kedua peneliti :

“Media yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi rida dan sabar, dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yakni tidak jauh berbeda dengan penggunaan media pada pertemuan pertama yakni papan tulis, laptop dan LCD. Namun media tersebut digunakan apabila dalam situasi yang sangat perlu penjelasan. Dan ketika peserta didik sudah mampu menyerap materi yang sedang di ajarkan maka media tersebut terkadang juga tidak di pergunakan”.⁷⁸

Jadi dari hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa media yang di gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur pada

⁷⁷ Observasi, *Pelaksanaan Media Pembelajaran pertemuan ke satu*, 18 April 2018

⁷⁸ Observasi, *Pelaksanaan Media Pembelajaran pertemuan ke dua*, 25 April 2018

pertemuan pertama dan materi rida dan sabar pada pertemuan kedua dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yakni menggunakan media papan tulis, laptop dan LCD. Dan media tersebut hanya digunakan dalam situasi yang mendesak dan memang perlu di butuhkan saja.

d. Pelaksanaan langkah-langkah strategi *The Learning Cell* (sel belajar

Pelaksanaan langkah-langkah strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Sesuai hasil observasi peneliti penerapan strategi *The Learning Cell* pada materi qona'ah yakni:

“pada saat membuka pelajaran guru (pak Mulyadi S,Pd) membuka pelajaran dan berdoa, selanjutnya sebagai persiapan, peserta didik di beri tugas membaca suatu bacaan yang berkaitan dengan materi qona'ah dan syukur kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi qona'ah dan syukur yang sedang di bahas. Dan selanjutnya guru menyuruh peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya, peserta didik A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh peserta didik B. Setelah mendapatkan jawaban dan telah di lakukan koreksi atau diberi informasi, giliran peserta didik B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik A. Jika peserta didik A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertanya dan mereka mengoreksi atau menilai pasangan dengan sistem bintang, jika benar dapat bintang jika salah di benrkan leh pasangannya ddan tidak mendapatkan bintang, dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu

pasangan kepasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.⁷⁹

Pelaksanaan langkah-langkah strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Sesuai hasil observasi peneliti penerapan strategi *The Learning Cell* pada materi rida dan sabar yakni:

“pada saat membuka pelajaran guru membuka pelajaran dan berdoa, selanjutnya sebagai persiapan, peserta didik di beri tugas membaca suatu bacaan yang berkaitan dengan materi rida dan sabar kemudia menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi rida dan sabar yang sedang di bahas. Dan selanjutnya guru menyuruh peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya, peserta didik A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh peserta didik B. Setelah mendapatkan jawaban dan telah di lakukan koreksi atau diberi informasi, giliran peserta didik B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik A. Jika peserta didik A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya. dan mereka mengoreksi atau menilai pasangan dengan sistem bintang, jika benar dapat bintang jika salah di benrkan leh pasangannya ddan tidak mendapatkan bintang, Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan kepasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.⁸⁰

Menurut peneliti saat mewawancarai salah satu siswa kelas X IPA yang Rizky Juniardi menjelaskan bahwa:

⁷⁹ Observasi, *Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran pertemuan ke satu*, 18 April 2018

⁸⁰ Observasi, *Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran pertemuan ke dua*, 25 April 2018

“Saya diberikan kesempatan beberapa menit oleh guru untuk melakukan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) untuk lebih aktif dalam belajar dan lebih bisa berfikir kritis selain itu juga agar pembelajarannya tidak membosankan dan pastinya mudah di ingat dan ketika mudah diingat maka untuk merapkannya dala kehidupan sehari-haripun mudah”.⁸¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menurut peneliti bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di terapkan di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang di tulis di RPP dan dengan adanya strategi *The Learning Cell* (sel belajar) siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru karena berkaitan dengan pengalaman yang telah peserta didik dialami.

e. Pelaksanaan alokasi waktu

Pelaksanaan alokasi waktu yang di lakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona’ah dan Syukur paa pertemuan pertama dan materi rida dan sabar pada kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Sesuai hasil observasi pertama yakni :

“pada saat pak Mulyadi menerapkan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Pada materi qona’ah, dan syukur waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90 menit atau setara dengan 1 jp lebih 30 menit. 10 menit awal di gunakan untuk pendahuluan yang meliputi pertama guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memeriksa

⁸¹ Rizki Juniardi, *Wawancara*, Jember 9 Maret 2018

kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan di terapkan, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan, dan ke empat guru mempersiapkan media atau alat bantu bisa berupa gambar atau media lain yang digunakan. Kemudian waktu 60 menit digunakan untuk kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Selanjutnya 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup yang meliputi pertama melaksanakan penilaian, kedua menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang dan di akhiri dengan doa dan salam”.⁸²

Sesuai hasil observasi kedua yakni :

“pada saat pak Mulyadi menerapkan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Pada materi rida dan sabar waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90 menit atau setara dengan 1 jp lebih 30 menit. 10 menit awal di gunakan untuk pendahuluan yang meliputi pertama guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan di terapkan, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan, dan ke empat guru mempersiapkan media atau alat bantu bisa berupa gambar atau media lain yang digunakan. Kemudian waktu 60 menit digunakan untuk kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Selanjutnya 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup yang meliputi pertama melaksanakan penilaian, kedua menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang dan di akhiri dengan doa dan salam”.⁸³

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pada penerapan

alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sudah terperinci dengan jelas dan

⁸² Observasi, *Pelaksanaan Alokasi Waktu Pembelajaran pertemuan ke satu*, 18 April 2018

⁸³ Observasi, *Pelaksanaan Alokasi Waktu Pembelajaran pertemuan ke dua*, 25 April 2018

tepat. Dalam alokasi waktu 2 x 45 menit sudah ada rincian pembagiannya yakni meliputi 10 menit untuk kegiatan pembuka, 60 menit untuk kegiatan inti, 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup.

f. Pelaksanaan evaluasi akhir

Pelaksanaan evaluasi dalam penerapan strategi pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan strategi *The Learning Cell* dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menilai keaktifan peserta didik, dan hasil dari tanya jawab yang dilakukan pada saat berpasang pasang. Setelah selesai mengobservasi proses pembelajaran dapat peneliti katakan bahwa pada pertemuan pertama :

“penilaian evaluasi ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diraih ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* bisa dilihat dari hasil tanya jawab yang dilakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab ketika berpasang-pasangan. Ada juga untuk ulangan harian pak Mulyadi (selaku guru Pendidikan Agama Islam) juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah pak Mulyadi dapat menilai sejauh mana siswa dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang di berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran pendidikan Islam pada materi qona’ah dan syukur.⁸⁴

⁸⁴ Observasi, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pertemuan ke satu*, 18 April 2018

Setelah selesai mengobservasi proses pembelajaran dapat peneliti katakan bahwa pada pertemuan kedua :

“penilaian evaluasi ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diraih ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* bisa dilihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab ketika berpasang-pasangan. Ada juga untuk ulangan harian pak Mulyadi (selaku guru Pendidikan Agama Islam) juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah pak Mulyadi dapat menilai sejauh mana siswa dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang di berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran pendidikan Islam pada materi rida dan sabar.⁸⁵

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur dan pertemuan kedua rida dan sabar. penilaian evaluasi ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diraih ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* bisa dilihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab ketika berpasang-pasangan. Ada juga untuk ulangan harian pak Mulyadi (selaku guru Pendidikan Agama Islam) juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah pak Mulyadi dapat menilai sejauh mana siswa dapat memahami ataupun mencerna

⁸⁵ Observasi, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pertemuan ke dua*, 25 April 2018

pelajaran yang di berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran pendidikan Islam

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018

Evaluasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang bersifat berkelanjutan, namun dalam dunia pendidikan, kata yang sangat familiar ini masih sering artikan terutam guru yang merupakan pelaksanaan pendidikan. Hal ini mengapa seorang harus memiliki kompetensi dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dari mulai menyusun instrumen hingga indikator yang akan dievaluasi. Evaluasi diartikan sebagai penilaian, untuk menentukan kesimpulan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

a. Evaluasi Pelaksanaan Tujuan

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Evaluasi pelaksanaan tujuan yang di lakukan di kelas X IPA dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yakni :

“sesuai dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Qona’ah dan syukur pada pertemuan pertama dan materi rida dan sabar pada pertemuan kedua dengan menggunakan strategi *The Learning Cell*. Peserta didik dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* banyak sekali mendapat keuntungan yakni peserta didik lebih mampu dalam menguasai materi qona’ah dan

syukur dan materi rida dan sabar selain itu juga dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* dapat melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi dan peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca dan menjadikan siswa lebih aktif serta berfikir kritis”.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada materi Qona'ah dan syukur dan materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *The Learning Cell*. Peserta didik dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* banyak sekali mendapat keuntungan yakni peserta didik lebih mampu dalam menguasai materi qona'ah, syukur, rida dan sabar selain itu juga dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* dapat melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi dan peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca dan menjadikan siswa lebih aktif serta berfikir kritis.

b. Evaluasi Pelaksanaan Penyampaian Materi

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Evaluasi penyampaian materi yang dilakukan di kelas X dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yakni pada pertemuan pertama:

“pelaksanaan evaluasi yang digunakan pada pertemuan pertama pada materi qona'ah dan syukur sudah tepat, efektif dan baik, karena penyampaian materi sudah

sesuai dengan materi yang sedang di bahas dan penyampaian evaluasi tersebut dilakukan setelah peserta didik melakukan tanya jawab, karna guna mengetahui sejauhmana peserta didik memahami bacaan yang ada dan sejauhmana peserta didik dapat menyerap bacaan tersebut”.⁸⁶

Evaluasi penyampaian materi yang di lakukan di kelas X dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yakni pada pertemuan kedua:

“pelaksanaan evaluasi yang digunakan pada pertemuan kedua pada materi rida dan sabar sudah tepat, efektif dan baik, karena penyampaian materi sudah sesuai dengan materi yang sedang di bahas dan penyampaian evaluasi tersebut dilakukan setelah peserta didik melakukan tanya jawab, karna guna mengetahui sejauhmana peserta didik memahami bacaan yang ada dan sejauhmana peserta didik dapat menyerap bacaan tersebut”.⁸⁷

Menurut peneliti saat mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Arini Febriyanti mengatakan :

“Pengalaman yang saya rasakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik dan sulit untuk dilupakan bahkan tidak pernah terlupakan. Karena pembelajarannya sangat menarik, mudah di pahami, mudah di ingat, tidak bikin jenuh sehingga waktu pulang sekolahpun materinya masih melekat karena terbayang-bayang materi yang di terapkan dengan cara strategi *The Learning Cell* (sel belajar)”.⁸⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan dalam evaluasi penyampaian materi pada pertemuan pertama marei qona'ah

⁸⁶ Observasi, *Pelaksanaan Penyampaian Materi Pembelajaran pertemuan pertama*, 16 April 2018

⁸⁷ Observasi, *Pelaksanaan Penyampaian Materi Pembelajaran pertemuan ke dua*, 25 April 2018

⁸⁸ Arini Febrianti, *Wawancara Evaluasi Pembelajaran*, Jember 25 April 2018

dan syukur dan pertemuan kedua materi rida dan sabar sudah berjalan dengan baik, efektif dan tepat dan dapat menjadikan peserta didik lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah di samapaikan.

c. Evaluasi penggunaan media pembelajaran

Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama 2 kali di hari yang berbeda. Pada observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama, di kelas X IPA menggunakan strategi *The Learning Cell* pada materi qona'ah dan syukur. Pada observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kedua, di kelas X IPA menggunakan strategi *The Learning Cell* dengan materi rida dan sabar. Dan setelah melakukan observasi selama 2 kali tatap muka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang berbeda yakni:

Pertemuan pertama :

“Evaluasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Materi qona'ah dan syukur media yang di gunakan sudah sesuai sehingga memudahkan guru dalam menampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang diajarkan”.⁸⁹

Pertemuan kedua :

“Evaluasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Materi rida dan sabar media

⁸⁹ Observasi, *Evaluasi Penggunaan media pertemuan pertama*, 18 April 2018

yang di gunakan sudah sesuai sehingga memudahkan guru dalam menampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang diajarkan”.⁹⁰

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penggunaan media yang dilakukan dalam penerapan strategi *The Learning Cell* sudah sesuai dan pas sehingga peserta didik dengan mudah menyerap materi yang diajarkan.

d. Evaluasi pelaksanaan langkah-langkah penerapan strategi *The Learning Cell* (sel belajar)

Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama 2 kali di hari yang berbeda. Pada observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama, di kelas X menggunakan strategi *v* pada materi qona'ah dan syukur. Pada observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kedua, di kelas X menggunakan strategi *The Learning Cell* dengan materi rida dan sabar. Dan setelah melakukan observasi selama 2 kali tatap muka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara setelah melakukan observasi. Wawancara mengenai evaluasi langkah-langkah dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell*.

⁹⁰ Observasi, *Evaluasi Penggunaan media pertemuan ke dua*, 25 April 2018

Evaluasi langkah-langkah yang di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada materi qona'ah dan syukur pertemuan pertama sesuai hasil observasi yakni: “pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* sangat menarik, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak membuat peserta didik mengantuk didalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Menurut penagamatan saya dalam pelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat lebih berfikir kritis. Dan selai itu juga dalam langkah-langkah penerapan strategi *The Learning Cell* sudah sesuai dengan yang ada yang ada di buku dann ada beberapa yang di kembangkan guna untuk lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya ada variasi berburu bintang”

Selain itu juga peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Rizky Juniardi dia mengatakan:

“selama saya mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat suka dan saya tidak pernah bosan. Pak Mulyadi selalu memberikan cara-cara yang unik dalam mengajar. Kalau menurut saya mengenai strategi *The Learning Cell* itu juga sangat menarik minat saya dalam belajar dan dapat menjadi dorongan, sehingga sya lebih bersemangat. Karna dalam strategi tersebut sangat seru saya mendapatkan banyak poin-poin yang saya

terima selama saya saling bertanya dan menjawab pertanyaan bersama teman yang menjadi pasangan saya. Poin yang saya terima itu nantinya di setorkan ke pak Mulyadi S.Pd sebagai nilai keaktifan. Dan pastinya saya merasakan sangat seru dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* dan dapat membuat saya lebih aktif dan dapat berfikir kritis.”⁹¹

Jadi dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan mewawancarai pak mulyadi dan peserta didik. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi the learning cell pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* sangat menarik, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak membuat peserta didik mengantuk didalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Menurut pengamatan saya dalam pelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat lebih berfikir kritis. Dan selain itu juga dalam langkah-langkah penerapan strategi the learning cell sudah sesuai dengan yang ada yang ada di buku dan ada beberapa yang di kembangkan guna untuk lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya ada variasi berburu bintang yang sangat menyenangkan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan dapat berfikir kritis.

⁹¹ Rizky Juniardi, Wawancara evaluasi langkah-langkah pembelajaran, 25 April 2018

e. Evaluasi pelaksanaan alokasi waktu

Proses evaluasi pelaksanaan alokasi waktu yang diterapkan selama proses kegiatan pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut pengamatan peneliti dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yang dilakukan seorang guru pada mata pelajaran PAI pada pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90 menit atau setara dengan 1 jp lebih 30 menit. 10 menit awal digunakan untuk pendahuluan yang meliputi pertama guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan keempat guru mempersiapkan media atau alat bantu bisa berupa gambar atau media lain yang digunakan. Kemudian waktu 60 menit digunakan untuk kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Selanjutnya 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup yang meliputi pertama melaksanakan penilaian, kedua menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang dan di akhiri dengan doa dan salam. Dan pada pertemuan kedua materi rida dan sabar

waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90 menit atau setara dengan 1 jp lebih 30 menit. 10 menit awal di gunakan untuk pendahuluan yang meliputi pertama guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan di terapkan, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan, dan ke empat guru mempersiapkan media atau alat bantu bisa berupa gambar atau media lain yang digunakan. Kemudian waktu 60 menit digunakan untuk kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Selanjutnya 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup yang meliputi pertama melaksanakan penilaian, kedua menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang dan di akhiri dengan doa dan salam.

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu peserta didik yang bernama Arini

Febriyanti, dia mengatakan :

“mengenai alokasi pada mata pelajaran PAI, menurut saya sudah pas artinya tidak kurang dan tidak lebih. Karna kalau menurut saya jika alokasi waktu dalam pembelajaran tidak pas itu sangat merugikan, contohnya ketika jam pelajarannya kurang maka ilmu yang akan saya dapatpun juga berkurang dan apa bila jam pelajarannya lebih pun juga dampaknya ke jam pelajaran selanjutnya.”⁹²

⁹² Arini Febriyanti, Wawancara Alokasi Waktu, 25 April 2018

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara mengenai alokasi waktu yang dilakukan pada materi qona'ah dan syukur pada pertemuan pertama dan rida dan sabar pada pertemuan kedua, bahwa dalam penerapan alokasi waktu sudah berjalan dengan baik dan tepat. waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90 menit atau setara dengan 1 jp lebih 30 menit. 10 menit awal di gunakan untuk pendahuluan yang meliputi pertama guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan di terapkan, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan, dan ke empat guru mempersiapkan media atau alat bantu bisa berupa gambar atau media lain yang digunakan. Kemudian waktu 60 menit digunakan untuk kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Selanjutnya 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup yang meliputi pertama melaksanakan penilaian, kedua menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang dan di akhiri dengan doa dan salam.

f. Evaluasi akhir pembelajaran

Evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan yang di lakukan strategi *The Learning Cell* pada materi qona'ah dan

syukur pada pertemuan pertama dan materi rida dan sabar pada pertemuan kedua. Proses Evaluasi sesuai hasil observasi pertama pada materi qona'ah dan syukur :

“Untuk evaluasi dalam penguasaan materi pak Mulyadi memberikan soal seperti ulangan harian tiap akhir pertemuan. Dengan demikian pak Mulyadi bisa melihat sejauh mana tingkat kemampuan siswa menguasai pelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* ini. Dan Alhamdulillah untuk evaluasinya peserta didik sudah lumayan baik dari segi penguasaan karena memang materi pelajarannya mudah di terima oleh siswa. Dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini, ya dengan menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara berpasang pasang setiap anak di haruskan memberi poin dalam bentuk bintang pada jawaban yang benar. Pemberian poin dalam bentuk bintang.⁹³

Proses Evaluasi sesuai hasil observasi kedua pada materi rida dan sabar :

“Untuk evaluasi dalam penguasaan materi pak Mulyadi memberikan soal seperti ulangan harian tiap akhir pertemuan. Dengan demikian pak Mulyadi bisa melihat sejauh mana tingkat kemampuan siswa menguasai pelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* ini. Dan Alhamdulillah untuk evaluasinya peserta didik sudah lumayan baik dari segi penguasaan karena memang materi pelajarannya mudah di terima oleh siswa. Dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini, ya dengan menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara berpasang pasang setiap anak di haruskan memberi poin dalam bentuk bintang pada jawaban yang benar. Pemberian poin supaya guru dapat melihat perkembangan anak dalam materi yang telah disampikan itu sebagai nilai keaktifan juga.⁹⁴

Dari hasil diatas diperkuat oleh salah satu siswa Rizki

Juniardi sebagai berikut:

⁹³ Oservasi, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember 18 April 2018

⁹⁴ Observasi, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember 25 April 2018

“Setiap selesai pokok pembahasan biasanya pak Mulyadi melakukan ulangan mbak, baik ulangan lisan maupun ulangan tulis itu melihat sejauh mana kami atau peserta didik menyerap suatu pembelajaran atau materi yang telah disampaikan melalui strategi *The Learning Cell*”⁹⁵

Hal tersebut juga ditambahkan atau diperkuat oleh Ibu

Endah Kurniyawati S.Pd selaku Waka Kurikulum dan guru di

SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, mengatakan:

“Evaluasi itu merupakan penilaian dari keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan lain sebagainya, di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan melakukan evaluasi dua tahap yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, agar kami para guru atau pendidik mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dari hasil evaluasi tersebut.”⁹⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan

bahwa untuk melihat keberhasilan strategi yang diterapkan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya evaluasi. Evaluasi itu sangat beraneka ragam namun dalam penerapan strategi *The Learning Cell* evaluasi dilakukan ketika akhir pembelajaran dan itu digunakan sebagai nilai ulang dan poin-poin bintang yang dapat siswa pada saat berpasangan sebagai nilai keaktifan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya mengkaitkan antara kategori-kategori, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran

⁹⁵ Rizki Juniardi, *Wawancara*, Jember 25 April 2018

⁹⁶ Endah Kurniyawati, *Wawancara*, Jember 25 April 2018

dan penjealasan dari temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan, berdasarkan uraian diatas dari hasil interview dan wawancara, maka peneliti akan membahas hasil temuan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sesuai dengan pemahaman peneliti yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Perencanaan pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sudah sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, isi, (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar dan evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Berdasarkan kajian teori bahwa penerapan strategi *The Learning Cell* adalah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.⁹⁷

Bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya kenapa seorang guru harus memiliki kemampuan membuat dan

⁹⁷ Sugeng Lisiyo & Farida Nurmalia, *Perencanaan Pembelajaran* (UIN Maliki Press,2010),2.

merencanakan pengajaran. Sehubungan dengan ini perencanaan ini dapat menjadi kontrol atau acuan guru untuk kedepannya agar lebih mudah dan terarah dalam proses belajar mengajar dikelas.

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang. Perencanaan penerapan strategi *The Learning Cell* lebih mudah jika di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak membutuhkan media pembelajaran yang sulit dicari. Hanya saja guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas, agar dalam menyampaikan materi dan menemukan persoalan yang rumit, guru harus memecahkan masalah tersebut secara realistis. Strategi ini hanya dapat digunakan dengan maksimal pada mata pelajaran yang bersifat praktis, seperti mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam kajian teori terdapat beberapa komponen dalam perencanaan seperti tujuan, materi belajar, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Menurut bapak Mulyadi S.Pd yaitu dijelaskan bahwasannya komponen perencanaan pembelajarn itu mencakup tujuan kegiatan, materi, media dan juga strategi yang dimasukkan kedalam perencanaan. Komponen-komponen tersebut harus ada dalam perencanaan pembelajaran.

Selain komponen-komponen perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, agar perencanaan tersebut bisa membawa proses belajar mengajar lebih baik kedepannya, dalam kajian teori hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka yang dapat melaksanakan adalah orang yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam juga, beracuan pada masa yang akan datang dan perencanaan yang dibuat memperhitungkan kondisi yang ada disekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).⁹⁸ Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Pelaksanaan atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁹⁹

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada (RPP) yang sudah dibuat. Dan pada pelaksanaannya lebih menekankan pada cara berfikir siswannya terhadap pemecahan masalah atau realita yang mereka hadapi dalam situasi yang baru sesuai dengan materi-mater yang telah diajarkan.

⁹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 627.

⁹⁹ George, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

Kajian teori dalam pelaksanaan strategi *The Learning Cell* guru harus mampu menjelaskan materi yang akan digunakan dan mampu membuat siswa mengingat pelajaran yang telah mereka laksanakan dalam proses pembelajaran dan nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dipandang suatu pengetahuan yang sangat penting dan harus benar-benar dipahami oleh peserta didiknya. Karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Maka pembelajarannya lebih menekankan pada cara berfikir peserta didik terhadap pemecahan masalah atau realita yang mereka hadapi dalam situasi yang sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan.

Untuk melaksanakan strategi *The Learning Cell* guru bisa memulai pembelajaran seperti biasanya. Untuk kegiatan pembuka dan penutup tidak jauh berbeda dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lainnya. Namun, yang membedakan hanyalah terletak pada intinya saja.

Langkah-langkah strategi *The Learning Cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

- a. sebagai persiapan, peserta didik diberi tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau bacaan atau materi terkait lainnya.

- b. Pada awal setiap pertemuan kelas, peserta didik ditunjuk untuk berpasangan secara acak dan seorang partner, siswa A mulai dengan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- c. Setelah mendapat jawaban dan mungkin telah dilakukankoreksi atau diberi tambahan informasi, giliran peserta didik B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik A.
- d. Jika peserta didik A selesai mengajukan suatu pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertannya dan begitu pula seterusnya.
- e. Selama berlangsung tanya jawab, Guru atau pendidik bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi feedback, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- f. Evaluasi jika pelajaran sudah hampir selesai jarak kurang lebih 30 menit peserta didik diberi kesempatan untuk merenungkan materi yang sudah di sampaikan tadi. Mungkin saja ada ada pertanyaan yang akan diajukan oleh peserta didik. Hal ini efektif agar materi yang disampaikan mudah di ingat oleh peserta didik dalam jangka panjang.

Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan penerapan strategi *The Learning Cell* ini dalam meningkatkan ingatan siswa dalam kehidupan sehari-hari, bisa lebih aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Evaluasi merupakan komponen penting dalam tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi dalam proses pembelajaran, hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed back* bagi guru dalam perbaikan program pengajaran. Evaluasi Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi formatif dan nilai keaktifan peserta didik.

Dalam kajian teori terdapat tes yang dilakukan secara periodik (tes formatif) saat proses pembelajaran berlangsung tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah proses penerapan strategi yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Misalnya: tes tulis, ulangan, tes lisan dan pekerjaan rumah (PR).¹⁰⁰Evaluasi ini sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

Dalam penerapan strategi *The Learning Cell* di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan jenis evaluasi ini dilakukan oleh guru

¹⁰⁰ Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23.

Pendidikan Agama Islam yaitu mengevaluasi diakhir atau diawal pembelajaran berupa tanya jawab dan persepsi. Dengan adanya evaluasi tersebut guru bisa mengetahui apakah perencanaan strategi tersebut sudah berjalan dengan baik atau masih perlu adanya perbaikan kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Perencanaan strategi *The Learning Cell* ini meliputi

- 1) Perencanaan tujuan pembelajaran (tujuan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pertama qona'ah dan syukur, materi kedua rida dan sabar yakni materi tersebut dianggap cocok dan ringan selain itu agar siswa mampu menguasai materi dengan lebih mudah, karna dalam materi pembelajaran tersebut dan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* ini mempunyai banyak sekali keuntungan seperti, melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah di baca dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir kritis).
- 2) Perencanaan materi pembelajaran (Pada pertemuan pertama strategi *The Learning Cell* materi yang digunakan qona'ah (pengertian qona'ah, unsur unsur qona'ah dan fungsi qona'ah), materi syukur (pengertian syukur, jenis-jenis syukur, manfaat syukur, syukur nikmat dan kufur nikmat). Dan pada

strategi *The Learning Cell* yang pertemuan kedua yang digunakan yakni materi rida dan sabar (Pengertian rida dan sabar, macam-macam rida dan sabar, fungsi perilaku rida dan sabar beserta dampaknya). 3)Perencanaan penentuan media pembelajaran strategi *The Learning Cell* (Media yang digunakan pada pembelajaran tersebut meliputi kertas bacaan sesuai dengan materi yang sedang dibahas, papan tulis, spido dan LCD bila diperlukan). 4)Perencanaan menyusun langkah-langkah strategi *The Learning Cell* pertama sebagai persiapan yang pertama peserta didik diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas yang kedua setelah itu peserta didik suruh berpasangan dan peserta didik A mulai membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh peserta didik B, ketiga setelah mendapatkan jawaban dan koreksi maka selanjutnya peserta didik B yang bergantian mengajukan pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik A, keempat jika peserta didik A selesai mengajukan pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya dan peserta didik dengan jawaban yang benar akan di beri nilai dengan pasangan dalam bentuk bintang-bintang kelima kemudian guru berkeliling selama berlangsungnya tanya jawab mengamati satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan

dengan bertanya atau menjawab pertanyaan).5)Perencanaan alokasi waktu (pada pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur dan pertemuan kedua materi rida dan sabar yakni yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90menit atau 1 jp lebih 30 menit. Waktu tersebut digunakan 10 menit untuk pembukaan, 60 menit untuk materi + penerapan strategi, 10 menit untuk tes dan 10 menit untuk penutup. Dan saya juga mengusahakan untuk semaksimal mungkin dalam menjaga kedisiplinan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran saya agar tidak ada pihak-pihak lain yang dapat dirugikan karena kurang disiplinnya waktu. Kan terkadang kalau kurang disiplin terhadap jam mengajar dapat berdampak buruk pada guru yang mengajar pada jam pelajaran setelahnya dan selain itu siswa juga merasa bosan jika pelajaran dilakukan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan).

6)Perencanaan evaluasi pembelajaran (perencanaan evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur dan pada pertemuan kedua materi rida dan sabar yakni dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan dilihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab saat berpasang-pasangan dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Ada juga untuk ulangan harian pak Mulyadi juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah pak

Mulyadi dapat menilai sejauh mana pesertadidik dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang saya berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam).

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Pelaksanaan strategi *The Learning Cell* ini meliputi

1) Pelaksanaan tujuan pembelajaran (dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di capai pada pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai materi qona'ah dan syukur yakni menjelaskan pengertian perbuatan qona'ah dan syukur dengan benar, mengemukakan unsur-unsur qona'ah, mengemukakan jenis-jenis syukur, mengemukakan syukur nikmat dan kufur nikmat. Pada pertemuan kedua pada materi rida dan sabar yakni menjelaskan pengertian rida dan sabardengan benar, mengemukakan macam-macam rida dan sabar, mengemukakan fungsi rida dan sabar, mengemukakan contoh perilaku rida dan sabar dan dampaknya. Dan sesuai dengan tujuan diterapkannya strategi *The Learning Cell* pada materi tersebut sesuai peneliti lihat pada saat observasi yakni melatih kecerdasan emosional dapat dilihat bagaimana cara mereka melontarkan ataupun menjawab pertanyaan, melatih

kemampuan bekerjasama itu dilihat ketika peserta didik saling berpasang-pasangan untuk saling melotarkan dan saling menjawab pertanyaan, kemampuan berkomunikasi dilihat ketika mereka saling memberi penilaian atau saat mereka saling melontarkan dan menjawab pertanyaan terhadap apa yang pasangannya sampaikan, peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca itu dapat dilihat ketika kemampuan peserta didik mengingat pertanyaan yang sudah mereka tulis dan mereka baca sesuai pada bacaan dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis). 2) Pelaksanaan materi pembelajaran (pertama materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar), pak Mulyadi memulai tatap mukannya dikelas sebagai persiapan anak-anak di beri tugas membaca suatu bacaan kemudian yang berkaitan dengan materi qona'ah (pengertian qona'ah, mengemukakan unsur-unsur qona'ah, mengemukakan fungsi qona'ah), dengan materi syukur (pengertian syukur, jenis-jenis syukur, memahami manfaat syukur, syukur nikmat dan akibat kufur nikmat), kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait. Dan selama berlangsungnya tanya jawab, Pak Mulyadi bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan dan juga materi yang pak Mulyadi sampaikan bisa lebih dari materi yang pak Mulyadi tulis di RPP. Karna sudah pasti jelas kalau

materi itupun akan berkembang yang di sebabkan oleh kritisnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* (sel belajar), pak Mulyadi memulai tatap mukannya dikelas sebagai persiapan anak-anak saya beri tugas membaca suatu bacaan kemudian yang berkaitan dengan materi rida dan sabar (pengertian rida dan sabar, macam macam rida dan sabar, fungsi rida dan sabar, contoh fungsi perilaku rida dan sabar beserta dampaknya), kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait. Dan selama berlangsungnya tanya jawab, saya bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertannya atau menjawab pertanyaan dan juga materi yang pak Mulyadi sampaikan bisa lebih dari materi yang pak Mulyadi tulis d RPP. Karna sudah pasti jelas kalau materi itupun akan berkembang yang di sebabkan oleh kritisnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 3)Pelaksanaan media pembelajaran strategi *The Learning Cell* yakni media yang di gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur pada pertemuan pertama dan materi rida dan sabar pada pertemuan kedua dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* yakni menggunakan media papan tulis, leptop dan LCD. Dan media tersebut hanya digunakan dalam situasi yang mendesak dan memang perlu di butuhkan saja. 4)pelaksanaan langkah-langkah strategi *The*

Learning Cell, pada saat membuka pelajaran guru (pak Mulyadi S,Pd) membuka pelajaran dan berdoa, selanjutnya sebagai persiapan, peserta didik di beri tugas membaca suatu bacaan yang berkaitan dengan materi kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang di bahas. Dan selanjutnya guru menyuruh peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya, peserta didik A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh peserta didik B. Setelah mendapatkan jawaban dan telah di lakukan koreksi atau diberi informasi, giliran peserta didik B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik A. Jika peserta didik A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik B, ganti B yang bertanya dan mereka mengoreksi atau menilai pasangan dengan sistem bintang, jika benar dapat bintang jika salah di benarkan oleh pasangannya dan tidak mendapatkan bintang, dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan. 5)Pelaksanaan alokasi waktu (waktu 2 x 45 menit sudah ada rincian pembagiannya yakni meliputi 10 menit untuk kegiatan pembuka, 60 menit untuk kegiatan inti, 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup) 6) pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pertemuan pertama materi qona'ah dan syukur dan pertemuan kedua rida dan sabar. penilaian evaluasi ini

dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas dengan melihat perolehan bintang-bintang yang diraih ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* bisa dilihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan peserta didik ketika melakukan tanya jawab ketika berpasang-pasangan. Ada juga untuk ulangan harian pak Mulyadi (selaku guru Pendidikan Agama Islam) juga memberikan soal dalam bentuk uraian. Dari hasil tersebutlah pak Mulyadi dapat menilai sejauh mana siswa dapat memahami ataupun mencerna pelajaran yang di berikan dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran pendidikan Islam.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Evaluasi strategi *The Learning Cell* ini meliputi 1) evaluasi tujuan pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pada materi Qona'ah dan syukur dan materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *The Learning Cell*. Peserta didik dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* banyak sekali mendapat keuntungan yakni peserta didik lebih mampu dalam menguasai materi qona'ah, syukur, rida dan sabar selain itu juga dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* dapat melatih kecerdasan emosional, melatih kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi dan peningkatan daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca dan

menjadikan siswa lebih aktif serta berfikir kritis.2) Evaluasi penyampaian materi pada pertemuan pertama marei qona'ah dan syukur dan pertemuan kedua materi rida dan sabar sudah berjalan dengan baik, efektif dan tepat dan dapat menjadikan peserta didik lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah di samapaikan.3)Evaluasi penggunaan media pembelajaran strategi *The Learning Cell* dalam penggunaan media yang dilakukan dalam penerapan strategi *The Learning Cell* sudah sesuai dan pas sehingga peserta didik dengan mudah menyerap materi yang diajarkan.4) Evaluasi menyusun langkah-langkah strategi *The Learning Cell* kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* sangat menarik, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak membuat peserta didik mengantuk didalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Menurut penagamatan saya dalam pelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat lebih berfikir kritis. Dan selain itu juga dalam langkah-langkah penerapan strategi *The Learning Cell* sudah sesuai dengan yang ada yang ada di buku dan ada beberapa yang di kembangkan guna untuk lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya ada variasi berburu bintang sangat menyenangkan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif

dan dapat berfikir kritis. 5) Evaluasi alokasi waktu yang dilakukan pada materi qona'ah dan syukur pada pertemuan pertama dan rida dan sabar pada pertemuan kedua, bahwa dalam penerapan alokasi waktu sudah berjalan dengan baik dan tepat. waktu atau alokasi waktu yang digunakan yakni 2 x 45 menit atau setara dengan 90 menit atau setara dengan 1 jp lebih 30 menit. 10 menit awal digunakan untuk pendahuluan yang meliputi pertama guru mengucapkan salam dan berdoa, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan keempat guru mempersiapkan media atau alat bantu bisa berupa gambar atau media lain yang digunakan. Kemudian waktu 60 menit digunakan untuk kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Selanjutnya 10 menit untuk evaluasi dan 10 menit untuk kegiatan penutup yang meliputi pertama melaksanakan penilaian, kedua menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang dan diakhiri dengan doa dan salam. 6) Evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberi soal dan pada waktu diterapkannya strategi *The Learning Cell* dengan evaluasi keaktifan peserta didik dengan pemberian bintang-bintang.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *The Learning Cell*, agar dapat diketahui kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan strategi *The Learning Cell* saat pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat memaksimalkan penggunaan strategi *The Learning Cell* (sel belajar) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan topik pembelajaran dan mempersiapkan yang sesuai agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

3. Bagi Peserta didik

Hendaknya peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar, menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat tentang pengalaman-pengalaman yang sudah dialami dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Bisa menjadi bahan untuk melengkapi peneliti sebelumnya. Agar strategi *The Learning Cell* (sel belajar) ini bisa menjadi wacana bagi masyarakat luas untuk dijadikan strategi pembelajaran yang di perhitungkan sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Aqib Zainab. 2017. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Ma'ruf Jamal. 2001. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2010. *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. 2012. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Lailah, Nur. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: PT. SEWU (Srikandi Empat Widya Utama).
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Methew B. dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Strategi-strategi Baru*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong. J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.









- Satori, Djam'an. dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uno. B. Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasid, Iskandar. dan Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.




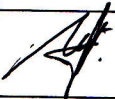


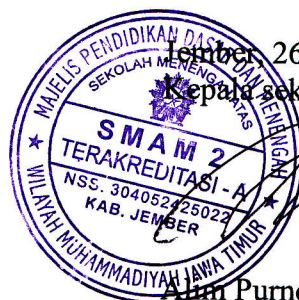
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Strategi <i>The Learning Cell</i> (Sel Belajar) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018	Strategi <i>The Learning Cell</i> (Sel Belajar)	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1. Perencanaan tujuan</p> <p>2. Perencanaan materi</p> <p>3. Perencanaan Penentuan media pembelajaran</p> <p>4. Perencanaan Menyusun langkah-langkah strategi <i>The Learning Cell</i></p> <p>5. Perencanaan penentuan alokasi waktu</p> <p>6. Perencanaan evaluasi Pembelajaran</p> <p>1. Pelaksanaan tujuan</p> <p>2. Pelaksanaan materi pembelajaran</p> <p>3. Pelaksanaan penggunaan media</p> <p>4. Pelaksanaan langka-langkah strategi <i>The Learning Cell</i> (sel belajar)</p> <p>5. Pelaksanaan Alokasi waktu</p> <p>6. Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran</p> <p>1. Evaluasi tujuan pembelajaran</p> <p>2. Evaluasi materi Pembelajaran</p> <p>3. Evaluasi Media pembelajaran</p> <p>4. Evaluasi langkah-langkah Pembelajaran</p> <p>5. Evaluasi alokasi waktu pembelajaran</p> <p>6. Evaluasi akhir pembelajaran</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah.</p> <p>b. Guru Mata Pealajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>c. Peserta Didik</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitain : Kualitatif Deskriptif, jenis penelitisn naratif.</p> <p>2. Metode Pengambilan Data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi d. Kepustakaan</p> <p>3. Teknik Analisis Data : Analisis deskriptif kualitatif</p> <p>4. Validitas data : Triangulasi Sumber</p>	<p>a. Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi <i>The Learning Cell</i> (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/1018?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi <i>The Learning Cell</i> (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi <i>The Learning Cell</i> (sel belajar) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun pelajaran 2017/2018?</p>


JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Penanggung jawab	Ttd
1.	09 Januari 2018	Survai Lokasi Penelitian (SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan)	Alim Purnomosidi S.Pd	
2.	10 Januari 2018	Mengantarkan surat ijin penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan	Alim Purnomosidi S.Pd	
3.	3 Maret 2018	Wawancara dengan bu Khusnul Khotimah, Amd.	Khusnul Khotimah, Amd	
4.	3 Maret 2018	Wawancara dengan Pak Mulyadi S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam	Mulyadi S.Pd	
5.	15 Maret 2018	Wawancara dengan pak Alim Purnomosidi S.Pd selaku kepala SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan	Alim Purnomosidi S.Pd	
6.	9 April 2018	Wawancara dengan Pak Mulyadi S.Pd mengenai perencanaan dalam penerapan strategi the learning cell	Mulyadi S.Pd	
7.	18 April 2018	Observasi Kelas Pertemuan 1 dalam materi qona'ah dan syukur	Mulyadi S.Pd	
8.	25 April 2018	Observasi Kelas Pertemuan 1 dalam materi qona'ah dan syukur	Mulyadi S.Pd	

9.	25 April 2018	Wawancara dengan Rizky Juniardi selaku Peserta didik Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan	Rizky Juniardi	
10.	25 April 2018	Wawancara dengan Endah Kurniawati selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan	Endah Kurniawati	
11.	25 April 2018	Wawancara dengan Arini Febrianti selaku peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan	Arini Febrianti	
13	26 September 2018	Meminta surat penyelesaian penelitian	Bagian TU	



Jember, 26 September 2018
Kepala sekolah


Purnomosidi S.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

a. Pedoman Observasi

1. Situasi Lingkungan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
2. Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan strategi *the learning cell*
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *the Learning cell* (sel belajar)
4. Media yang digunakan dalam penerapan strategi *the learning cell*
5. Penerapan langkah-langkah strategi *the learning cell*
6. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi *the learning cell*
7. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

b. Pedoman Wawancara

1. Informan : Kepala Sekolah

2. Nama : Alim Purnomosidi S.Pd

a) Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan strategi *the learning cell* yang sudah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh pak Mulyadi?

b) Menurut bapak apa sih manfaat dari penerapan strategi *the learning cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

1. Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

2. Nama : Mulyadi S.Pd

- a) Mengapa perencanaan itu harus ada dalam penerapan strategi The Learning Cell (sel belajar) ?
- b) Bagaimana perencanaan tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- c) Bagaimana perencanaan materi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *strategi the learning cell*?
- d) Bagaimana perencanaan penentuan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- e) Bagaimana perencanaan penyusunan langkah-langkah strategi *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- f) Bagaimana perencanaan alokasi waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- g) Bagaimana perencanaan Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- h) Bagaimana pelaksanaan tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *the learning cell*?

- i) Bagaimana pelaksanaan materi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- j) Bagaimana pelaksanaan penentuan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- k) Bagaimana pelaksanaan penyusunan langkah-langkah strategi *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- l) Bagaimana pelaksanaan alokasi waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- m) Bagaimana pelaksanaan Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi qona'ah dan syukur dengan menggunakan strategi *the learning cell*?

1. Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

2. Nama : Mulyadi S.Pd

- a) Bagaimana pelaksanaan tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Rida dan sabar dengan menggunakan strategi *the learning cell*?

- b) Bagaimana pelaksanaan materi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Rida dan sabar dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- c) Bagaimana pelaksanaan penentuan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Rida dan sabar dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- d) Bagaimana pelaksanaan penyusunan langkah-langkah strategi *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- e) Bagaimana pelaksanaan alokasi waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- f) Bagaimana pelaksanaan Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi rida dan sabar dengan menggunakan strategi *the learning cell*?
- g) Bagaimana evaluasi formatif dalam penerapan strategi The Learning Cell (sel belajar)

1. Informan : Waka Kurikulum dan Guru TIK

2. Nama : Endah Kurniawati S.Pd

danKhusnul Khotimah, Amd

- a. Bagaimana menurut pendapat Anda tentang strategi *the learning cell* yang diterapkan oleh guru PAI?
- b. Bagaimana guru PAI menerapkan strategi *the learning cell*?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X/Genap

Materi Pokok : Qona'ah dan syukur

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Inti (KI-1) :

Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI-2) :

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Kompetensi Inti (KI-3) :

memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Kompetensi Inti (KI-4) :

Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah, dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.2.1 Menjelaskan pengertian Qona'ah

1.2.2 Memahami unsur-unsur qona'ah

1.2.3 Memahami fungsi qona'ah

C. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan pengertian perbuatan qona'aah dan syukur dengan benar

Mengemukakan unsur-unsur qona'ah

Mengemukakan fungsi qona'ah

Mengemukakan jenis jenis syukur

Mengemukakan syukur nikmat dan kufur nikmat

D. Materi Pembelajaran

Pengertian Qanaah

Qanaah dapat di artikan sebagai sifat seseorang yang merasa cukup terhadap segala nikmat yang diberikan Allah Swt kepadanya serta berusaha menghindari diri dari sifat sombong. Ia juga memiliki keyakinan bahwa sesungguhnya semua yang di anugrahkan Allah kepadanya merupakan yang terbaik baginnya.

Unsur-unsur Qanaah

Pada dasarnya sifat qonah memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Berikhtiar dengan maksimal

Berikhtiar maksudnya berusaha dengan bersungguh-sungguh karena pada dasarnya Allah tidak akan memberi rezeki kepada hamban-Nya itu berusaha keras untuk mendapatkannya. Coba anda bayangkan apakah jika anda lapar, ada makanan yang tiba-tiba datang menghampiri anda ? tentu saja tidak. Andalah yang mencari makan itu. Demikian dengan rezeki dan kenikmatan yang di anugrahkan Allah kepada kita . jika kita tidak berusaha mendapatkannya dengan bekerja keras dan berdoa, maka kitak akan mendapatkannya. Jika saja ada orang yang memberi, itu lain masalahnya. Namun perlu juga anda ingat bahwa sesungguhnya Allah lebih senang kepada orang yang berusaha daripada orang yang berpangku tangan mengharapakan pemberian orang lain.

2. Ikhlas menerima nikmat yang di anugraahkan Allah kepadanya.

Jika Anda telah berusaha keras untuk mendapatkan sesuatu, namun anda tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang anda harapkan, hendaklah anda menerimannya dengan penuh keikhlasan dan keyakinan bahwa itulah ketentuan Allah Swt yang terbaik. Dengan demikian, maka hidup anda lebih tenang dan nikmat Allah akan senantiasa terus bertambah.

3. Sabar menerima segala ketentuan Allah

Jalan hidup seseorang berbeda-beda. Ada yang terlihat sangat lancar, namun banyak pula yang harus melalui berbagai cobaan hidup. Setiap rintangan yang harus di lalui seseorang itu merupakan sarana untuk melatih kesabaran kita. Jika kita mampu menghadapi cobaan itu, maka tentunya sesuai firman Allah Swt bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Jika Allah sudah berada di dekat dengan kita, maka secara otomatis kebahagiaan hidup akan kita dapatkan.

4. Berserah diri hanya kepada Allah Swt setelah berusaha secara maksimal

Sesungguhnya manusia hanya dapat berencana, dan Allah Swt yang menentukan segalanya. Oleh karena itu, setelah kita berusaha secara maksimal untuk mencapai apa yang kita inginkan, serahkan semua urusan itu hanya kepada Allah Swt untuk segera di kabulkan. Sebaiknya, jika harapan kita itu akan membawa keburukan bagi kehidupan kita, maka mohonlah kepada Allah agar di jauhkan.

5. Tidak mudah terpengaruh terhadap tipu daya dunia

Kehidupan didunia ini sifatnya hanya sementara dan kehidupan dialam akhirat yang kekal abadi. Itulah sebabnya kita jangan mudah terpengaruh oleh nafsu duniawi yang menyeret kita pada jurang kehinaan. Mengenai kehidupan dunia yang sementara dapat kita lihat pada (QS.Al-Ankabut 29:64).

Fungsi Qona'ah

Qona'ah pada dasarnya berfungsi untuk menyeimbangkan dua sifat yang saling berlawanan satu sama lain, yakni sifat sombong karena merasa berkecukupan dan selalu berkeluh kesah karena merasa kekurangan. Dengan demikian sifat qona'ah berada di antara yakni, tidak sombong dan tidak berkeluh kesah.

Syukur

Secara bahasa syukur berasal dari kata “syukara” yang berarti membuka, sebagai lawan dari kata kafara (kufur) yang berarti menutup. Adapun menurut istilah syara, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang di karuniakan oleh Allah disertai ketundukan kepadanya dan menggunkan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah Swt.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa syukur terdiri atas tiga perkara yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang nikmat bahwa sesungguhnya, seluruh nikmat berasal dari Allah dan Allah memberikan nikmat pengetahuan itu kepada orang yang dikehendaki-Nya. Adapun yang lain hanya perantara sampainya nikmat itu.
- b. Sikap jiwa tetap istiqomah, sebagai buah pengetahuan yang mendorong untuk selalu mencintai yang memberi nikmat dalam bentuk kepatuhan kepada perintah Allah Swt.
- c. Menghindari perbuatan maksiat kepada Allah Swt. Sikap ini bisa terjadi jika seseorang telah mengenal kebijaksanaan Allah dalam menciptakan seluruh makhluknya.

Jenis-Jenis Syukur :

Jenis-jenisnya yakni bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lisan, dan bersyukur dengan amal perbuatan.

- a. Bersyukur dengan hati maksudnya meyakini dengan sepenuh hati bahwa nikmat yang kita rasakan semata-mata karena anugrah Allah yang maha kuasa, kemudian di wujudkan dengan menampakkan

kecintaan dan pengagungan kepada Allah yang telah menganugerahkan nikmatNya kepada kita.

- b. Bersyukur dengan lisan diwujudkan dengan senantiasa mengucapkan syukur ketika mendapat kenikmatan yakni dengan membaca hamdalah dan membaca doa.
- c. Bersyukur dengan amal perbuatan maksudnya dan menggunakan kenikmatan yang dianugerahkan Allah Swt. Untuk beribadah kepada Allah Swt, tidak untuk berbuat maksiat.
- d. Mengenai syukur dengan perbuatan, seperti yang di perintahkan Allah kepada keluarga Nabi Daud untuk beramal sebagai wujud syukurnya. Hal ini terdapat pada firman Allah dalam QS. Saba 34:13

Manfaat Syukur Nikmat dan Akibat Kufur Nikmat

Manfaat dari Syukur Nikmat yakni meliputi :

orang yang bersyukur akan memperoleh kebahagiaan hidup karena senantiasa karena menerima dengan ikhlas apa yang ada pada dirinya sehingga hidupnya diwarnai dengan rasa senang, bukan keluh, kesah dan penderitaan.

- a. Orang yang selalu bersyukur akan nampak lebih berwibawa dimata orang lain karena dengan sikapnya yang selalu ceria dan selalu menampakkan kebahagiaan diwajahnya serta diwarnai berbagai kebaikan dalam kehidupannya sehingga membuat orang-orang disekitarnya menaruh simpati dan hormat kepadanya.
- b. Orang yang bersyukur akan selalu berkecukupan hidupnya karena Allah senantiasa menambahkan nikmat kepadanya. sesuai firman Allah Swt QS. Ibrahim 14:7.
- c. Orang yang bersyukur memiliki sikap dermawan yang tinggi, karena orang yang bersyukur telah merasa bahwa dirinya cukup dan bahagia sehingga memiliki rasa empati yang tinggi kepada sesama dan berupaya untuk membantunya.

Akibat dari Kufur Nikmat

- a. Orang kufur nikmat cenderung menjadi orang yang sombong, takabur, dan senantiasa menzalimi orang lain. Akibatnya mereka dibenci oleh Allah Swt, jauh dari rahmat Allah Swt dan tidak disukai oleh orang lain.
- b. Orang yang kufur nikmat akan bersifat serakah atau tamak karena selalu merasa kurang dengan apa yang telah Allah Swt anugerahkan kepadanya. Ia akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan yang lebih dari itu, meskipun terkadang dengan cara yang tidak halal pun ditempuh akibatnya terjerumus pada dosa besar.
- c. Orang yang kufur nikmat akan senantiasa menyalahkan orang lain apabila ditimpa musibah atau kesusahan, tidak melakukan, introspeksi diri.
- d. Orang yang kufur nikmat tidak akan tenang hidupnya, senantiasa resah dan hidupnya di iringi dengan keluh kesah.

Orang yang kufur akan mendapat kemurkaan dari Allah Swt. Dan akhirat nanti Allah janjikan azab yang pedih.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Metode *the learning cell* (sel belajar)

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : Papan tulis, Leptop dan LCD

Alat/Bahan: Lembaran kertas materi dan spidol.

Sumber Pembelajaran: Buku paket, dan buku-buku penunjang lainnya.

G. Sumber Belajar

Al-Qur'an dan Hadits

Buku guru dan buku siswa pendidikan agama islam kelas X SMA

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">Guru mengucapkan salam dan berdoa bersamaGuru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.Guru menyampaikan tujuan pembelajaranGuru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan atau media lainnya yang berkaitan.	10 Menit
2.	<p>Inti</p> <p>Menggamati</p> <ol style="list-style-type: none">Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang pendidikan agama islam mengenai tema qona'ahGuru menyuruh peserta didik membaca buku bacaan yang ada sesuai tema yang dibahas yakni mengenai qona'ah. <p>Menannya</p> <ol style="list-style-type: none">Guru mengajak peserta didik berkomentar, bertanya tentang tema qona'ah yang diamati. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none">Guru mengajak peserta didik membuka cakrawala pikirannya dengan membaca ringkasan materi tentang qona'ahGuru mengajak peserta didik mencermati garis	

	<p>besar isi dari materi qona'ah</p> <p>c. Tanya jawab guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik tentang tema yang dibahas qona'ah</p> <p>d. Masing-masing peserta didik membuat pertanyaan sesuai dengan tema yang di bahas (qona'ah).</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian</p> <p>b. Menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang</p> <p>c. Do'a dan salam</p>	10 Menit

I. Penilaian (Jenis, Instrumen, Pedoman Penskoran

Jenis/ Teknik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1.	Sikap sosial	Observasi
2.	Pengetahuan	Tes Tulis
3.	Keterampilan	Tes Praktik

Mengetahui,
Kepala SMA



Ahmad Purnomosidi S.Pd

Guru Mata Pelajaran

Mulyadi S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X/Genap

Materi Pokok : Rida dan Sabar

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Inti (KI-1) :

Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI-2) :

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Kompetensi Inti (KI-3) :

memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Kompetensi Inti (KI-4) :

Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah, dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.3.1 Menjelaskan pengertian rida dan sabar

1.3.2 Memahami macam-macam rida dan sabar

1.3.3 Memahami fungsi rida dan sabar

1.3.4 Mensimulasikan contoh perilaku rida dan sabar dampaknya

C. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan pengertian rida dan sabar dengan benar

Mengemukakan macam-macam rida dan sabar

Mengemukakan fungsi rida dan sabar

Mengemukakan contoh perilaku rida dan sabar dampaknya

D. Materi Pembelajaran

Rida

Pengertian Rida

Rida berasal dari kata radiya-yarda yang berarti menerima sesuatu perkara dengan lapang dada tanpa merasa kecewa ataupun tertekan. Adapun menurut istilah rida berkaitan dengan perkara keimanan yang terbagi menjadi dua macam, yaitu rida Allah Swt terhadap hambannya dan rida hamba kepada Allah.

Macam-macam rida dan dalil naqlinnya

1. Rida hamba terhadap Allah Swt

Sifat rida adalah sifat ma'rifah dan mahabbah kepada Allah Swt. Rida terhadap Allah Swt terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut :

a. Rida Menerima hukum Allah Swt

Rida menerima hukum-hukum Allah Swt merupakan manifestasi dari kesempurnaan iman, kemudian takwa dan kepatuhan kepada Allah Swt, karena menerima peraturan-peraturan itu dengan senang hati dan tidak merasa di paksa atau terpaksa.

Mereka tunduk dan patuh dengan segala kelapangan dada bahkan dengan gembira dan senang menerima syariat yang di gariskan oleh Allah Swt. Dan Raslnya adalah pancaran dari mahabbah karena cinta kepada Allah Swt dan inilah tanda keimanan yang murni serta tulus ikhlas kepada-Nya. (QS.An-Nisa' 4:65) dan (QS.At-Taubah 9:59). Pada dasarnya segala perintah

Allah Swt baik yang wajib ataupun yang sunah hendaklah di kerjakan dengan senang hati dan rida. Demikian juga dengan larangan-larangan Allah Swt Hendaknya di jauhi dengan lapang dada. Itulah sikap rida dengan hukum Allah Swt, munafik atau kafir yang benci menerima hukum-hukum Allah Swt. Firman Allah yang di maksud (QS. Muhammad 47:26). Andaikan mereka itu ikut beribadah, bersedekah atau mengerjakan sholat, maka ibadah itu mereka lakukan dengan tidak rida dan bersifat pura-pura. Demikianlah gambaran perbandingan antara hati yang rida dan yang tidak rida menerima hukum Allah Swt. Padahal jika ananda memahami hati yang rida itu adalah buah dari pada kemurnian iman dan yang dan tidak rida itu adalah gejala nifaq.

b. Rida dengan Qada' dan Qadar

Rida dengan qada' yaitu menerima ketetapan nasib yang telah ditentukan Allah Swt baik berupa nikmat ataupun berupa musibah (malapetaka). Ibn Khatib mengatakan bahwa rida adalah tenangnya hati dengan ketetapan (takdir) Allah Swt. Dan keserasian hati dengan sesuatu yang dijadikan Allah swt di dalam hadits diungkapkan bahwa di antara orang yang pertama memasuki surga ialah mereka yang suka memuji Allah Swt, yaitu mereka memuji Allah (bertahmid), baik dalam keadaan susah ataupun dalam keadaan senang.

Sikap rida dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah Swt. Ketika mendapat kesenangan atau sesuatu yang tidak menyenangkan bersandar terhadap dua pengertian berikut: Pertama, bertitik tolak dari pengertian bahwa sesungguhnya Allah Swt memastikan terjadinya hal itu sebagai yang layak bagi dirinya karena bagi Dialah sebaik-baiknya pencipta. Dialah yang maha bijaksana atas segala sesuatu.

Kedua, bersandar kepada pengertian bahwa ketentuan dan pilihan Allah Swt itulah yang paling baik di bandingkan dengan pilihan dan kehendak pribadi yang berkaitan dengan diri sendiri.

Begitu tingginya keutamaan rida hingga ulam salaf mengatakan “tidak akan tampak diakhirat derajat yang tertinggi daripada orang-orang yang senantiasa rida terhadap Allah Swt dalam situasi apapun.

2. Rida Allah Swt terhadap hambannya

Rida Allah merupakan target puncak dari sebuah proses panjang keimanan yang merupakan implementasi nyata dari kesempurnaan ketaqwaan seseorang karena tidak ada cita-cita yang lebih tinggi dari seorang mukmin yang sabar selain memperoleh rida Allah Swt.

Sabar

Pengertian Sabar

Sabar merupakan sifat seseorang yang menahan diri dari sesuatu yang di senangi atau menahan derita dari sesuatu yang tidak di senangi dengan perasaan ikhlas dan tetap berusaha semaksimal mungkin serta berserah diri hanya kepada Allah Swt. Sabar merupakan suatu sifat yang sangat sulit untuk di amalkan karena begitu banyak rintangan yang di hadapi seseorang pada saat menjalani kehidupan ini. Namun saat sulitnya menghadapi ujian dan senantiasa memupuk kesabaran di dalam diri seseorang, maka balasan bagi orang yang sabar pun sangat besar di sisi Allah Swt. Hal ini sesuai firman Allah Swt (QS.An-Nahl 16:96)

Macam-macam sabar

Para ahli hikmah membedakan sabar menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut

a. Sabar dalam menegakkan kebenaran

Ketika akan menegakkan kebenaran, tentu kita akan menemukan berbagai cobaan, rintangan dan kesukaran. Pernahkan anda mendengar kisah Rasulullah pada saat memperjuangkan

Islam? Pada saat itu, Rasulullah harus melewati berbagai macam rintangan yang menghadangnya. Mulai dari kaum kafir yang selalu menghalangi dakwah beliau, bahkan cacian serta tindakan buruk dari mereka pun kerap di terimannya. Namun, Rasulullah selalu menghadapi semua itu dengan kesabaran. Caci maki orang kafir selalu di blas dengan doa agar Allah memberi hidayah kepada mereka. Dengan kesabaran tersebut, akhirnya Rasulullah Saw dan islam dapat mencapai kemenangan.

b. Sabar terhadap musibah

Pada saat ini, negara kita Indonesia telah ditimpa berbagai macam musibah. Mulai dari tanah longsor, gempa bumi, yang dhsyat serta tsunami yang juga menimbulkan berbagai macam penderitaan. Namun, hendaklah semua musibah itu kita terima dengan hati ikhlas dan meyakini semua itu adalah ujian dari Allah Swt untuk melatih kesabaran kita dan mempertebal keimanan kita kepada-Nya. Perbanyaklah beribadah dan berdoa, agar musibah ini cepat berlalu dan digantikan dengan keadaan yang lebih baik. Dengan bersikap demikian, semua masalah akan dapat cepat terselesaikan. Hal ini sesuai firman Allah (Al-Baqarah 2:153-155).

c. Sabar dalam menahan hawa nafsu

Setan merupakan musuh yang nyata bagi manusia. Mereka telah memohon kepada Allah agar di beri umur yang panjang untuk dapat menggoda manusia supaya terjerumus kejalan yang sesat. Setanpun menyajikan berbagai macam tipu daya duniawi yang dapat membuat manusia lupa diri. Namun, bagi orang-orang yang memiliki keimanan yang tebal dan kesabaran dalam menahan hawa nafsu, maka mereka akan melewati hal itu, meskipun memang sangat sulit. Itulah sebabnya Rasulullah menganggap bahwa mmemerangi hawa nafsu merupakan jihad yang besar.

d. Sabar dalam beribadah

Sikap sabar tidak hanya dibutuhkan untuk menjauhkan diri dari perbuatan buruk saja, tetapi juga untuk melakukan hal yang baik, seperti ibadah. Jika ibadah tidak disertai kesabaran, tentu saja tidak akan terlaksana dengan baik. Contohnya ketika kalian melaksanakan saum. Tentunya kalian harus sabar untuk menahan diri dari rasa lapar, haus dan juga amarah, bukan? Jika tidak bersabar, maka ibadah saum pasti akan gugur. Demikian juga ketika sholat fardhu. Ananda harus sabar menjalankannya lima kali dalam sehari dan dilakukan selama anda masih hidup. Tanpa kesabaran itu, mungkin anda telah berhenti melaksanakannya.

Fungsi sabar

Di dalam kehidupan ini, sabar memiliki berbagai macam fungsi yang penting, di antaranya sebagai berikut :

- a. Memicu untuk tercapainya cita-cita
- b. Mendapat kebahagiaan dan keberuntungan
- c. Memiliki semangat hidup dan tidak mudah untuk putus asa
- d. Dapat menciptakan kedamaian hidup
- e. Terhindar dari berbagai macam keburukan.

Contoh dari Sabar

Apakah anda mengetahui kisah Nabi Ayyub A.s yang di beri berbagai macam cobaan hidup, namun tetap dapat terus bersabar sehingga terbebas dengan tipu daya setan? Jika anda telah mengetahuinya, maka perilaku yang mencerminkan sifat sabar diantaranya adapat anda temukan pada diri Nabi Ayyub A.s

E. Metode Pembelajaran

Metode : Metode *the learning cell* (sel belajar)

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : Papan tulis, Leptop dan LCD

Alat/Bahan: Lembaran kertas materi dan spidol.

Sumber Pembelajaran: Buku paket, dan buku-buku penunjang lainnya.

G. Sumber Belajar

Al-Qur'an dan Hadits

Buku guru dan buku siswa pendidikan agama islam kelas X SMA

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan atau media lainnya yang berkaitan.	10 Menit
2.	Inti Mengamati a. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang pendidikan agama islam mengenai tema rida dan sabar. b. Guru menyuruh peserta didik membaca buku bacaan yang ada sesuai tema yang dibahas yakni mengenai rida dan sabar. Menannya a. Guru mengajak peserta didik berkomentar, bertanya tentang tema rida dan sabar yang diamati. Mengasosiasikan a. Guru mengajak peserta didik membuka	60 Menit

	<p>cakrawala pikirannya dengan membaca ringkasan materi tentang rida dan sabar.</p> <p>b. Guru mengajak peserta didik mencermati garis besar isi dari materi rida dan sabar.</p> <p>c. Tanya jawab guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik tentang tema yang dibahas rida dan sabar.</p> <p>d. Masing-masing peserta didik membuat pertanyaan sesuai dengan tema yang di bahas rida dan sabar</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian</p> <p>b. Menyampaikan materi berikutnya pada waktu yang akan datang</p> <p>c. Do'a dan salam</p>	10 Menit

I. Penilaian (Jenis, Instrumen, Pedoman Penskoran

Jenis/ Teknik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian
1.	Sikap sosial	Observasi
2.	Pengetahuan	Tes Tulis
3.	Keterampilan	Tes Praktik

Mengetahui,
Kepala SMA



Ahlim Purnomosidi S.Pd

Guru Mata Pelajaran

Mulyadi S.Pd

SOAL

1. Jelaskan pengertian qona'ah!
2. Jelaskan pengertian syukur!
3. Sebutkan unsur-unsur qona'ah!
4. Apa sajakah fungsi qona'ah itu?
5. Imam Al-ghazali mengemukakan syukur ada berapa jelaskan!
6. Sebutkan jenis-jenis syukur
7. jelaskan jenis jenis syukur?
8. Apa manfaat syukur nikmat?
9. Apa akibat kufur nikmat?
10. Terdapat dalam firman Allah Swt dalam surah apakah manfaat syukur nikmat?

SOAL

1. Jelaskan pengertian rida!
2. Jelaskan pengertian sabar!
3. Sebutkan dan jelaskan macam-macam rida!
4. Apa yang terjadi jika kita tidak pernah rida?
5. Berilah contoh dari rida dengan qoda' dan qodar!
6. Berilah contoh rida terhadap hukum Allah!
7. Sebutkan macam-macam sabar!
8. Apakah fungsi sabar itu?
9. Apakah ada kelemahan dari sabar?
10. Sebutkan contoh dari sabar!

IAIN JEMBER

REKAP NILAI

Perolehan nilai dengan Menggunakan Strategi The Learning Cell

Pertemuan Pertama

Nomor Absen	Perolehan Bintang	Perolehan Nilai Uraian	Rata-rata Nilai
1	70	80	75
2	60	80	70
3	80	85	82,5
4	90	95	92,5
5	80	85	82,5
6	70	70	70
7	70	80	75
8	50	70	60
9	80	90	85
10	80	80	80
11	80	85	82,5
12	90	90	90
13	70	75	72,5
14	80	90	85
15	80	80	80
16	70	80	75
17	80	80	80
18	90	90	90
19	90	100	95
20	80	90	85
21	70	75	72,5
22	80	90	85
23	90	80	85
24	90	100	95
25	100	100	100
26	70	80	75
27	90	90	90
28	70	70	70
29	80	80	80
30	60	70	65
31	80	90	85
32	80	80	80

REKAP NILAI

Perolehan nilai dengan Menggunakan Strategi The Learning Cell

Pertemuan Kedua

Nomor Absen	Perolehan Bintang	Perolehan Nilai Uraian	Rata-rata Nilai
1	80	85	82,5
2	70	90	80
3	90	90	90
4	90	95	92,5
5	80	85	82,5
6	80	90	85
7	90	95	92,5
8	70	80	75
9	80	90	85
10	80	80	80
11	80	85	82,5
12	90	90	90
13	70	80	75
14	80	90	85
15	80	80	80
16	70	80	75
17	80	80	80
18	90	90	90
19	90	100	95
20	80	90	85
21	70	75	72,5
22	80	90	85
23	90	80	85
24	90	100	95
25	100	100	100
26	70	80	75
27	90	90	90
28	80	85	82,5
29	80	80	80
30	70	80	75
31	80	90	85
32	80	80	80

Hasil Dokumentasi Penerapan Strategi The Learning Cell



Penerapan Strategi *The Learning Cell*



Nomor : B.1019/In.20/3.a/PP.009/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Januari 2018

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Wuluhan
Jalan Ambulu No. 101 Wuluhan Jember 68162

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Difakhrizani Laily Pertiwi
NIM : 084 141 094
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Strategi *The Learning Cell* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Mentor
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH JEMBER
SMA MUHAMMADIYAH 2 WULUHAN
(TERAKREDITASI "A")**

Jalan Ambulu No. 4 Telp. (0336) 623871 Wuluhan – Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 71 / III.4.AU/A/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALIM PURNOMOSIDI, S. Pd
NBM : 112888
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Menerangkan bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : DIFAKHRIZANI LAILY PERTIWI
NIM : 084141094
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : TARBIYAH
Alamat : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) IAN Jember

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENERAPAN STRATEGI *THE LEARNING CELL* (BELAJAR) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 WULUHAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018”** pada tanggal 25 Juni 2017.

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Juni 2017

Kepala Sekolah,



ALIM PURNOMOSIDI, S. Pd

NBM: 112888

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Difakhrizani laily Pertiwi

NIM : 084141094

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Oktober 2018
Saya yang menyatakan



Difakhrizani laily Pertiwi
NIM. 084141094

BIODATA PENULIS

Nama : Difakhrizani Laily Pertiwi
NIM : 084141094
TTL : Jember, 12 Oktober
Alamat : Jl. Diponegoro Ds.Tanjung Rejo

Dsn. Krajan Kulon No.122 RT.003/RW002

Wuluhan-Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam(PAI)



Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 2 Tanjung Rejo
2. MI Muhammadiyah 1 Tanjung Rejo
3. SMP Negeri 1 Wuluhan
4. SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER